

**SKRIPSI**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII DI MTS MA'ARIF 01 PUNGGUR**

**Oleh:**

**ANISA SALSABILA  
NPM. 2101071004**



**Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1447 H / 2025 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*  
TIPE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA  
KELAS VII DI MTS MA'ARIF 01 PUNGGUR**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Dan Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Oleh:**

**ANISA SALSABILA  
NPM. 2101071004**

**Pembimbing :**

**Pembimbing : Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma M.Pd  
NIP : 198808232015031007**

**Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1447 H / 2025 M**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507, Faksimih (0725) 47296, Website: www.metroiniv.ac.id/maiaimetro/zmetroiniv.ac.id

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
Di Metro

*Asslamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Anisa Salsabila  
NPM : 2101071004  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)  
Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII DI MTs MA'ARIF 01 PUNGGUR

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

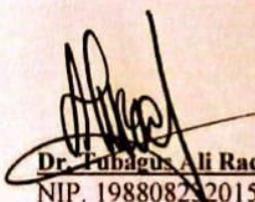
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Mengetahui,  
Ketua Prodi Tadris IPS

  
Anita Lisdiana, M.Pd.  
NIP. 199308212019032020

Metro, Juni 2025  
Dosen Pembimbing,

  
Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.  
NIP. 198808232015031007

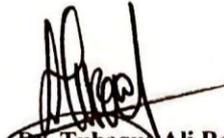
## PERSETUJUAN

Nama : Anisa Salsabila  
NPM : 2101071004  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)  
Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII DI MTs MA'ARIF 01 PUNGGUR

## MENYETUJUI

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, Juni 2025  
Dosen Pembimbing,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.  
NIP. 198808232015031007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) E-mail:  
[iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

**PENGESAHAN SKRIPSI**

No. B-2727/In.20.1/1/PP.00.9/07/2025

Skripsi dengan judul: PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK PAIR SHARE TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII DI MTs MA'ARIF 1 PUNGGUR disusun oleh: Anisa Salsabila NPM: 2101071004, Program Studi Tadris Pendidikan Ilmu Sosial (TIPS) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Selasa/24 Juni 2025.

**TIM PENGUJI:**

Penguji I : Dr. Tubagus Ali R.P.K, M.Pd

Penguji II : Dr. Wardani, M.Pd

Penguji III : Karsiwan, M.Pd

Penguji IV : Atik Purwasih, M.Pd

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**Dr. Siti Annisah, M.Pd**  
N.P. 19800607 200312 2 003

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*  
TIPE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA  
KELAS VII DI MTS MA'ARIF 01 PUNGGUR**

**ABSTRAK**

**OLEH : ANISA SALSABILA  
NPM : 2101071004**

Penelitian ini termotivasi oleh rendahnya hasil belajar siswa mata pelajaran IPS di MTs Ma'arif 01 Punggur. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII Di Mts Ma'arif 01 Punggur pada tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Quasi Eksperimental*. Populasi riset mencakup seluruh siswa kelas VII MTs Ma'arif 01 Punggur yang berjumlah 198 siswa. Pengambilan sampel dilakukan melalui *clusster sampling*, di mana kelas VII C (36 siswa) ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII E (35 siswa) sebagai kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelasVII MTs Ma'arif 01 Punggur dengan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai taraf signifikansi (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  dan hasil uji N Gain score pada kelas eksperimen yaitu 43,43 termasuk dalam kategori berpengaruh sedang. Nilai rata-rata *postest* kelas eksperimen = 82,2 dan nilai rata-rata *postest* kelas kontrol = 69,7. Dengan demikian model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) ini berpengaruh terhadap hasil belajar.

**Kata Kunci :** *Think Pair Share*, Hasil Belajar IPS

**THE INFLUENCE OF *COOPERATIVE LEARNING* MODEL TYPE *THINK PAIR SHARE* ON SOCIAL STUDIES LEARNING OUTCOMES OF SEVENTH-GRADE STUDENTS AT MTS MA'ARIF 01 PUNGGUR**

**ABSTRACT**

This research was motivated by the low social studies learning outcomes of students at MTs Ma'arif 01 Punggur. Therefore, this study aims to examine whether the *Cooperative Learning* model type *Think Pair Share* (TPS) influences the social studies learning outcomes of seventh-grade students at MTs Ma'arif 01 Punggur in the 2025/2026 academic year. This research employed a quantitative approach with a Quasi-Experimental design. The research population included all 197 seventh-grade students at MTs Ma'arif 01 Punggur. Sampling was conducted through cluster sampling, where class VII C (36 students) was designated as the experimental class and class VII E (35 students) as the control class. The results of the study indicate that the *Cooperative Learning* model type *Think Pair Share* (TPS) positively influences the learning outcomes of seventh-grade students at MTs Ma'arif 01 Punggur. The hypothesis testing yielded a significance level (2-tailed) of  $0.000 < 0.05$ . Furthermore, the average *posttest* score for the experimental class was 82,2, while the control class had an average *posttest* score of 69,7. Thus, it can be concluded that the *Cooperative Learning* model type *Think Pair Share* (TPS) indeed has an impact on learning outcomes.

Keywords: Think Pair Share, Social Studies Learning Outcomes

## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anisa Salsabila  
NPM : 2101071004  
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan di daftar pustaka.

Metro, 24 Juni 2025

Menyatakan,



**Anisa Salsabila**  
NPM. 2101071004

The image shows a library stamp from the University of Muhammadiyah Metro. The stamp includes the text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH METRO', 'B284', and 'AMN 99914013'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp. Below the signature, the name 'Anisa Salsabila' and the NPM number 'NPM. 2101071004' are printed.

## MOTTO

﴿فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَا يَسْتَخِفُّكَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ﴾

*“dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji allah itu benar”*

(QS. Ar-rum : 60)

*“Bila Esok Nanti Kau Sudah Lebih Baik, Jangan Lupakan Masa – Masa Sulitmu.  
Ceritakan Kembali Pada Dunia, Caramu Mengubah Tangis Jadi Senyuman”  
( Admesh )*

*“Jangan takut untuk melangkah, karena setiap langkah yang kamu niatkan untuk  
kebaikan akan selalu di iringi dengan do’a kedua orang tua”  
( Anisa Salsabila )*

## PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, ridho dan *inayah*-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan rasa syukur dan bahagia, peneliti persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan kasih sayang yang tulus kepada:

1. Kedua orang tua saya bapak Nur Hasan dan Ibu Sartini, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup saya, dua orang yang selalu mengusahakan anak pertamanya menempuh pendidikan setinggi-tingginya meskipun mereka hanya bisa menempuh pendidikan sampai tahap dasar. Bapak dan ibu terimakasih atas cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi saya sampai kepada tahap ini. Terimakasih atas segala motivasi, pesan, do'a, dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah saya untuk menjadi seseorang yang berpendidikan. Terimakasih atas kasih sayang tanpa batas, atas kesabaran dan pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan ini, terimakasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi. Terimakasih atas segala yang kalian berikan, tak terhitung jumlahnya. Terimakasih bapak dan ibu, anakmu sudah tumbuh besar dan siap melanjutkan mimpinya.
2. Yang tersayang adik saya Rizky Hasan Hidayat, terimakasih telah membantu memberi dukungan, do'a, dan kasih sayang. Terimakasih

sudah menjadi adik yang luar biasa untuk saya sehingga menjadikan semangat saya untuk segera menyelesaikan pendidikan.

3. Kepada keluarga besar mbah Wage. Terimakasih atas doa dan kasih sayang yang selalu di berikan kepada saya. Dukungan dari keluarga besar sangat berarti dan menjadi motivasi dalam perjalanan saya.
4. Sahabat tersayangku sedari kecil, Laili Rahmawati, Maria Teresa Berlian, Lia widiyati terimakasih sudah menjadi sahabat sekaligus keluarga bagi saya, yang selalu menemani serta menyaksikan segala perjuangan orang tua saya selama menyelesaikan pendidikan anaknya. Terimakasih untuk segala semangat dan dukungan yang kalian berikan.
5. Sahabat sahabatku selama masa perkuliahan, Aulia Ziareta, Anggun Fiona Fiolita, Leoni Devasha Tusanti, Amanda fitria Anggraini, Sevia Amelia yang banyak memberikan motivasi, dukungan, dan do'a. meskipun setelah ini akan menjalani kehidupan masing masing yang berbeda, kesibukan yang berbeda, dan mungkin berada di kota yang berbeda, semoga pertemanan ini selalu terjaga selamanya.
6. Saya sendiri, Terimakasih banyak.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VII Di MTS Ma’arif 01 Punggur”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan program strata satu (S1) pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN) guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

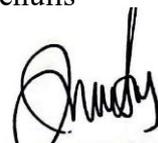
Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Prof.Dr.Ida Umami, M.Pd.,Kons selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd selaku dekan FTIK IAIN Metro.
3. Anita Lisdiana, M.Pd. selaku ketua program studi TIPS IAIN metro.
4. Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma M.Pd selaku wakil dekan I FTIK IAIN Metro, sekaligus pembimbing skripsi yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak dan ibu yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan sepenuhnya dalam menyelesaikan penulisan proposal skripsi.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhir, semoga hasil penelitian yang dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu pengetahuan Sosial.

Metro, 20 juli 2025

Penulis



**ANISA SALSABILA**

NPM.2101071004

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
F. Penelitian Relevan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Teori Belajar .....	11
1. Teori Behaviorisme .....	11
2. Teori konstruktivisme .....	12
3. Teori Kognitivisme.....	12
4. Teori humanisme .....	13
B. Hasil Belajar Siswa.....	17
1. Pengertian Hasil Belajar .....	17
2. Indikator Hasil Belajar .....	17
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	21
4. Kriteria Hasil Belajar.....	22
C. <i>Cooperative Learning</i> .....	23
1. Konsep <i>Cooperative Learning</i> .....	23

2.Langkah Langkah Penerapan <i>Cooperative Learning</i> .....	25
D. <i>Think Pair Share</i> .....	26
1.Konsep <i>Think Pair Share</i> .....	26
2.Langkah Langkah Model <i>Think Pair Share</i> .....	27
3.Kelebihan Dan Kekurangan <i>Think Pair Share</i> .....	29
E. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial .....	33
F. Kerangka Berpikir .....	36
G. Hipotesis Penelitian .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Rancangan penelitian .....	39
B. Variabel penelitian .....	40
C. Populasi, Sampel, dan Teknik pengambilan sampel .....	40
D. Teknik pengumpulan data .....	43
E. Instrumen penelitian .....	44
F. Teknik Analisis Data .....	53
1.Uji Prasyarat .....	53
2.Uji Hipotesis .....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>57</b>
A. Hasil Penelitian .....	57
1.Deskripsi Lokasi Penelitian .....	57
2.Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	66
3.Hasil Uji Instrumen Penelitian .....	74
4.Hasil Uji Prasyarat Analisis .....	79
5.Uji Hipotesis .....	80
B. Pembahasan .....	84
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Kelas VII Mata Pelajaran IPS.....	4
Tabel 1.2 Penelitian Relevan .....	9
Tabel 3.1 Data Siswa Kelas VII .....	42
Tabel 3.2 Sampel Penelitian .....	43
Tabel 3.3 Kisi Kisi Instumen Tes.....	46
Tabel 3.4 Kisi Kisi Lembar Observasi Guru.....	49
Tabel 3.5 Kisi Kisi Lembar Observasi Siswa .....	51
Tabel 3.6 Klasifikasi N-Gain .....	56
Tabel 4.1 Prodil Mts Maarif 01 Punggur .....	61
Tabel 4.2 Jumlah Siswa Mts Maarif 01 .....	64
Tabel 4.3 Data Guru Dan Karyawan .....	64
Tabel 4.4 Sarana Dan Prasarana.....	66
Tabel 4.5 Hasil Pretest Dan Postest .....	73
Tabel 4.6 Hasil Observasi Guru .....	74
Tabel 4.7 Hasil Observasi Siswa.....	74
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas .....	75
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas .....	76
Tabel 4.10 Klasifikasi Daya Pembeda .....	77
Tabel 4.11 Hasil Uji Daya Pembeda.....	78
Tabel 4.12 Klasifikasi Tingkat Kesukaran .....	79
Tabel 4.13 Hasil Uji Tingkat Kesukaran .....	79
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas .....	80
Tabel 4.15 Hasil Uji Homogenitas.....	81
Tabel 4.16 Hasil Uji T.....	82
Tabel 4.17 Hasil Uji N Gain .....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir .....	38
Gambar 3.1 Desain Penelitian .....	41
Gambar 4.1 Stuktur Organisasi .....	67

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Izin Research .....	96
Lampiran 2. Nota Dinas .....	97
Lampiran 3. Halaman Persetujuan .....	98
Lampiran 4. Lembar Observasi Guru.....	99
Lampiran 5. Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	103
Lampiran 6. Kisi Kisi Instrumen Tes .....	115
Lampiran 7. Instrumen Tes .....	116
Lampiran 8. Jawaban Instrumen Tes .....	122
Lampiran 9. Outline .....	123
Lampiran 10. Surat Bebas Perpus.....	125
Lampiran 11. Buku Bimbingan Skripsi.....	125
Lampiran 12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	131
Lampiran 13. Hasil diskusi TPS .....	148
Lampiran 14. Hasil pretest dan postest TPS .....	149
Lampiran 15. Hasil pretest dan postes PBL .....	150
Lampiran 16. Hasil Uji Validitas .....	151
Lampiran 17. Hasil Uji Reliabilitas .....	152
Lampiran 18. Hasil Uji T .....	153
Lampiran 19. Hasil uji N-Gain .....	154
Lampiran 20. Hasil uji daya pembeda.....	155
Lampiran 21. Hasil uji tingkat kesukaran .....	156
Lampiran 22. Dokumentasi .....	157

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan cara manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut berperan serta secara maksimal agar memperoleh hasil maksimal yang berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut.<sup>1</sup>

Pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran dalam Kurikulum di SMP / MTS. Melalui mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial, siswa diarahkan, dibimbing, dan dibantu untuk menjadi warga negara Indonesia dan warga dunia yang demokratis. Hal ini merupakan tantangan berat karena masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Pengetahuan sosial dirancang untuk membangun dan merefleksikan kemampuan siswa dalam kehidupan bermasyarakat yang selalu berubah dan berkembang secara terus menerus.

Menurut S. Nasution, Ilmu Pengetahuan Sosial adalah pelajaran yang merupakan fungsi atau paduan sejumlah mata pelajaran sosial. Dinyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> annisa nidaur rohmah, "belajar dan pembelajaran (pendidikan dasar)," 2017.

<sup>2</sup> Jurai Siwo, "ilmu pengetahuan sosial," n.d.

Tujuan dari ilmu pengetahuan sosial adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada orang lain sesuai bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kegiatan belajar mengajar memberikan bukti secara nyata yang menunjukkan keberhasilan siswa dalam mengajar. Mengetahui kemampuan dan keberhasilan siswa adalah cara yang paling tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu penggunaan model pembelajaran harus mampu menjadikan siswa menjadi lebih aktif agar terjadi perubahan pada siswa dalam proses pembelajaran, model pembelajaran harus dipilih dan dirancang dengan baik agar kegiatan pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal.<sup>3</sup>

Ilmu pengetahuan sosial menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang di ajarkan di MTs Ma'arif 01 Punggur. Pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial yang di gunakan oleh guru masih banyak nilai siswa yang tidak tuntas. Banyak siswa yang tidak memperhatikan guru, hanya bermain-main didalam kelas tanpa memperhatikan guru, berdiskusi dan adapula yang tidur. Materi pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial dianggap sulit di MTs Ma'arif 01 Punggur dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, banyak siswa yang belum terbiasa dengan konsep-konsep abstrak dalam Ilmu pengetahuan sosial, seperti interaksi sosial, ekonomi, dan geografi, yang memerlukan pemahaman mendalam. Kedua, penggunaan bahasa dan istilah-istilah yang kompleks dalam buku teks sering kali membingungkan siswa, terutama mereka yang

---

<sup>3</sup> Fatkhan Amirul Huda and Munawar Thoharudin, "Integrasi Metode Pembelajaran Talking Stick dan Metode Pembelajaran Tebak Kata di Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Sepauk," *JURNAL PENDIDIKAN IPS* 11, no. 2 (December 23, 2021): 69–73.

memiliki kemampuan membaca yang masih berkembang. Ketiga, kurangnya minat siswa terhadap materi ilmu pengetahuan sosial juga menjadi tantangan, karena mereka mungkin merasa topik tersebut kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari.

Pembelajaran di MTs Ma'arif 01 punggur menggunakan model konvensional yang kurang efektif dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, seperti pemberian tugas individu yang terlalu sering tanpa diskusi kelompok, yang membuat siswa merasa terisolasi dan kesulitan memahami materi. Selain itu, model pembelajaran yang kurang kontekstual, yang tidak mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa, membuat materi terasa tidak relevan, sehingga pemahaman siswa menjadi kurang mendalam dan mereka kesulitan dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Pembelajaran yang demikian membuat sebagian siswa mengalami kejenuhan dan merasa bosan serta kesusahan dalam memahami materi, terlebih ilmu pengetahuan sosial memuat banyak materi-materi hafalan, karena sebenarnya pembelajaran ilmu pengetahuan sosial tidak hanya menuntut siswa untuk memahami apa yang telah dipelajari, tetapi juga harus mampu memberikan contoh-contoh sosial yang nyata di lingkungan masyarakat seputar materi yang disampaikan.<sup>4</sup>

Pada materi potensi ekonomi lingkungan dengan sub tema ekonomi di lingkungan sekitar, siswa banyak mengalami kesulitan belajar. Hal ini

---

<sup>4</sup> Data prasurvey

disebabkan karakteristik materinya yang unik, karena mengharuskan siswa memahami hubungan kompleks antara potensi ekonomi yang dimiliki lingkungan dan aktivitas ekonomi masyarakat di sekitarnya. Konsep ini tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga memerlukan kemampuan siswa untuk mengaitkan sumber daya lingkungan dengan peluang ekonomi yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Selain itu, minimnya pengalaman langsung dan contoh nyata dari pemanfaatan potensi ekonomi lingkungan di sekitar mereka dapat membuat siswa kesulitan dalam memvisualisasikan dan memahami konsep tersebut secara mendalam.

Berdasarkan observasi peneliti ketika berkunjung di MTs Ma'arif 01 Punggur, adanya fenomena bahwasannya rendahnya hasil belajar Ilmu pengetahuan sosial siswa kelas VII. Hal tersebut dapat di lihat dari daftar tabel berikut ini :

**Tabel 1.1**  
**Nilai Ulangan Harian Kelas VII Mata Pelajaran IPS Tahun 2024**

No	Kelas	KKM	Siswa	Tuntas	Belum Tuntas
1.	VIIA	73	25	11 (44%)	14 (56%)
2.	VII B	73	32	15 (47%)	17 (53%)
3.	VII C	73	36	16 (45%)	20 (55%)
4.	VII D	73	35	17 (47%)	18 (53%)
5.	VII E	73	35	15 (43%)	20 (57%)
6.	VII F	73	35	17 (47%)	18 (53%)
			<b>198</b>	<b>94</b>	<b>106</b>

*Sumber : Nilai Ulangan Harian Kelas VII Mapel IPS Tahun 2024*

Berdasarkan persoalan yang ada dapat di lihat bahwa masih banyak siswa kelas VII belum mampu mencapai KKM dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, peneliti menggunakan model pembelajaran

yang bisa digunakan untuk mengatasi hal tersebut dan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, perlu dikembangkannya suatu metode pembelajaran yang tepat yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif.

Dalam model pembelajaran kooperatif terdapat macam macam model, salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajar kooperatif tipe *Think Pair Share* yang merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi peserta didik waktu untuk berfikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain.<sup>5</sup> Dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* peserta didik dapat lebih aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa yang rendah pada materi "ekonomi di lingkungan sekitar". Keyakinan ini didasarkan pada karakteristik *Think pair share* yang secara aktif melibatkan siswa dalam setiap tahapan pembelajaran, dimulai dari berpikir mandiri, berdiskusi dengan pasangan, hingga berbagi hasil diskusi di depan kelas. Pada tahap awal, siswa diberikan kesempatan untuk merenungkan materi secara individu, sehingga mereka dapat membangun pemahaman awal tanpa tekanan dari lingkungan sekitar. Selanjutnya, dalam tahap berpasangan atau berkelompok kecil, siswa berkolaborasi dengan teman sebaya untuk mendiskusikan dan mengklarifikasi pemahaman mereka, yang secara tidak langsung membantu mengidentifikasi

---

<sup>5</sup> Abdul Rahman Ti bahary, "Model-Model Pembelajaran Inovatif," *Journal Of Pedagogy* 1, No. 1 (N.D.).

dan mengatasi miskonsepsi. Tahap terakhir, yaitu berbagi hasil diskusi dengan kelas, memberikan peluang bagi siswa untuk mengartikulasikan pemahaman mereka secara lebih mendalam, serta memperoleh umpan balik dari guru dan rekan-rekannya. Melalui proses ini, *Think pair share* tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual siswa, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan yang lebih tinggi, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan.

Seperti pada penelitian sebelumnya yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Adi Nurjaman, disimpulkan bahwa Peningkatan kemampuan komunikasi matematis peserta didik yang mendapatkan pembelajaran model kooperatif tipe *Think Pair Share* lebih baik daripada peserta didik yang mendapatkan pembelajaran biasa.<sup>6</sup> Merujuk dari permasalahan yang telah diuraikan peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian ini dengan judul penelitian “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII Di MTs Ma’arif 01 Punggur**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan faktor faktor yang telah di jelaskan dalam latar belakang masalah, dapat di identifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Sulitnya memahami pelajaran ilmu pengetahuan sosial karena kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran.

---

<sup>6</sup> Adi Nurjaman, „meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa smp melalui model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (tps)“, *jurnal ilmiah stkip siliwangi bandung*, 9.1 (2015).h.8

2. Hasil belajar ilmu pengetahuan sosial peserta didik masih rendah karena masih 53,81% pesertadidik yang nilainya belum mencapai KKM karena pembelajaran yang digunakan masih belum tepat.
3. Model pembelajaran yang di gunakan belum relevan dengan materi pembelajaran.

### **C. Batasan Masalah**

Sesudah mengidentifikasi masalah yang ada, maka peneliti membatasi masalah yang ingin diteliti, sebagai berikut :

1. Objek penelitian ini dibatasi pada materi “ekonomi di lingkungan sekitar” dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.
2. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas VII MTs Ma’arif 01 Punggur.
3. Penelitian ini di lakukan pada bulan maret tahun 2025.
4. Tempat penelitian di lakukan di MTs Ma’arif 01 Punggur.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di MTs Ma’arif 01 Punggur pada materi ekonomi di lingkungan sekitar ?

### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share* terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas VII di MTs Ma'arif 01 Punggur pada materi ekonomi di lingkungan sekitar.

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori *cooperative learning* sebelumnya bahwa pembelajaran berkelompok dapat berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik, serta hasil penelitian ini menunjang pencapaian teori ketuntasan belajar.

### **b. Manfaat Praktis**

1. Untuk peserta didik, membantu dalam meningkatkan kemampuan belajar.
2. Bagi pendidik, yaitu diharapkan sebagai alternatif pendidik dalam menyampaikan materi dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat.
3. Untuk Peneliti, yaitu meningkatkan pengalaman dan pengetahuan, dan dapat mengimplementasikan ketika menjadi seorang pendidik nantinya.

## **F. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan berfungsi untuk mendeskripsikan posisi, sebagai pijakan, sebagai penguat hasil penelitian sebelumnya, bersifat untuk

membandingkan hasil kesimpulan penelitian. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

**Tabel 1.2 Penelitian Relevan**

No	Penelitian Relevan	Hasil Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
	Penerapan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Metro Timur. <sup>7</sup>	Hasil belajar IPS setelah menerapkan model TPS. Dari siswa yang di uji mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan siswa sebelum dilakukannya tindakan atau pada saat peneliti melakukan prasurvey di SDN 1 Metro Timur adalah 35%. Sedangkan setelah dilakukannya tindakan pada siklus I tingkat ketuntasan siswa mengalami peningkatan sebesar 15% yaitu menjadi 50%.	Sama sama meneliti menggunakan model <i>think pair share</i> untuk meningkatkan hasil belajar dan menggunakan jenis quasi eksperimental.	Peneliti terdahulu meneliti di SD Negeri 1 Metro timur sedangkan peneliti terbaru meneliti di MTs Ma'arif 01 Punggur.
2.	Penerapan Metode <i>Think Pair Share</i> (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas VI Di Mi Al-Khairiyah	Nilai rata rata dari hasil pengamatan meningkat dari 25,7% (siklus 1) menjadi 43% (siklus 2). Hasil ini mendukung bahwa TPS efektif dalam	Sama sama meneliti menggunakan model <i>think pair share</i> (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar.	Perbedaan terletak pada masalah yang diangkat pada penelitian ini, sehingga diharapkan memperoleh

<sup>7</sup> Niswatun Hasanah, "Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* (Tps) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Metro Timur Tahun Pelajaran 2017/2018," N.D.

	Kaliawi Bandar Lampung. <sup>8</sup>	meningkatkan hasil belajar siswa.		hasil yang berpengaruh terhadap hasil belajar, dan penelitian terdahulu menggunakan metode PTK dengan dua siklus sedangkan penelitian terbaru menggunakan metode kuantitatif.
3.	Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran fiqh Kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu <sup>9</sup>	Hasil belajar fiqh setelah menerapkan model TPS. penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>think pair share</i> (TPS) terhadap hasil belajar siswa yang signifikan pada mata pelajaran fiqh kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu, hal ini dibuktikan dengan peningkatan persentase hasil belajar siswa dengan rata-rata 30% dilihat dari hasil pre test pada kelas eksperimen 64,54 meningkat menjadi 84.	Sama sama meneliti menggunakan model <i>think pair share</i> (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar Dan menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimental.	Peneliti sebelumnya membahas tentang hasil belajar fiqh. Namun peneliti terbaru membahas mengenai hasil belajar IPS

<sup>8</sup> Nurul Hidayah and M Pd, "Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1439 H /2018 M," n.d.

<sup>9</sup> Siti Mardila, "Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu Tahun 2020," n.d.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Teori Belajar**

Teori belajar merupakan landasan penting dalam dunia pendidikan karena membantu memahami bagaimana proses belajar terjadi. Berikut adalah beberapa teori belajar yang berpengaruh :

##### **1. Teori Behaviorisme**

Menurut teori behaviorisme, perilaku manusia dan hewan dipelajari melalui interaksi dengan lingkungan, di mana perilaku adalah respons terhadap rangsangan eksternal yang dapat diamati dan diukur secara objektif. John B. Watson menekankan fokus pada perilaku yang terlihat dan mengabaikan proses mental internal. Ivan Pavlov mengembangkan pengkondisian klasik, yang menunjukkan bagaimana perilaku dipelajari melalui asosiasi, sementara B.F. Skinner memperkenalkan pengkondisian operan, yang menunjukkan bahwa perilaku dipengaruhi oleh konsekuensi, dengan perilaku yang diperkuat cenderung diulang dan yang dihukum cenderung berkurang. Behaviorisme mengajarkan bahwa pembelajaran adalah proses bertahap yang dibentuk oleh penguatan positif dan negatif, dengan aplikasi luas dalam pendidikan dan terapi perilaku.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> A.M.Irfan Taufan Asfar, Andi Muhamad Iqbal Akbar Asfar, and Mercy F Halamury, "Teori Behaviorisme (Theory of Behaviorism)," 2019, .

## 2. Teori konstruktivisme

Teori konstruktivisme memandang pembelajaran sebagai proses aktif di mana individu membangun pengetahuan mereka sendiri berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dalam konstruktivisme, pembelajar tidak hanya menyerap informasi secara pasif tetapi secara aktif membentuk dan menafsirkan pengetahuan melalui keterlibatan langsung dan refleksi. Jean Piaget, salah satu tokoh utama konstruktivisme, berpendapat bahwa anak-anak mengembangkan pemahaman mereka melalui proses asimilasi dan akomodasi, di mana mereka mengintegrasikan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada dan menyesuaikan pemahaman mereka untuk mencerminkan pengalaman baru. Lev Vygotsky menekankan pentingnya konteks sosial dan budaya, serta interaksi dengan orang lain, dalam pembelajaran, dengan konsep zona perkembangan proksimal yang menunjukkan bahwa anak-anak belajar lebih efektif dengan bantuan orang yang lebih berpengetahuan. Secara keseluruhan, konstruktivisme menekankan peran aktif pembelajar dalam membentuk pemahaman mereka sendiri dan pentingnya lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi, kolaborasi, dan refleksi<sup>2</sup>

## 3. Teori Kognitivisme

Teori kognitivisme berfokus pada proses mental internal yang mempengaruhi pemahaman, pembelajaran, dan ingatan. Jean Piaget

---

<sup>2</sup> Suparlan Suparlan, "Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran," *Islamika* 1, no. 2 (July 31, 2019): 79–88,.

mengembangkan teori perkembangan kognitif yang mencakup empat tahap utama: sensorimotor, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal, yang menjelaskan bagaimana anak-anak berpikir dan belajar. Lev Vygotsky menekankan peran penting interaksi sosial dan budaya dalam perkembangan kognitif melalui konsep zona perkembangan proksimal, di mana anak-anak belajar lebih baik dengan bantuan orang dewasa atau teman sebaya. Kognitivisme memandang pembelajaran sebagai proses aktif di mana individu membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman, dengan strategi seperti perhatian, pengkodean, penyimpanan, dan pengambilan informasi<sup>3</sup>

#### **4. Teori humanisme**

Teori humanisme dalam psikologi dan pendidikan menekankan potensi individu untuk pertumbuhan pribadi dan realisasi diri. Abraham Maslow mengembangkan hierarki kebutuhan yang menunjukkan bahwa motivasi individu berjenjang dari kebutuhan dasar hingga aktualisasi diri, yaitu pencapaian potensi penuh seseorang. Carl Rogers menekankan pentingnya hubungan yang mendukung dan lingkungan yang tidak menghakimi untuk perkembangan individu, dengan pendekatan terapi yang berpusat pada klien dan prinsip empati, keaslian, serta penerimaan tanpa syarat. Humanisme menekankan pentingnya memenuhi kebutuhan

---

<sup>3</sup> Siti Rahmah, "Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran," n.d.

emosional dan psikologis, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, dan menghargai pengalaman subjektif setiap individu.<sup>4</sup>

Peneliti menyatakan bahwa model *Think Pair Share* lebih merujuk pada teori behaviorisme karena dalam implementasinya, *Think Pair Share* melibatkan pengulangan aktivitas dan penguatan positif yang berfokus pada pembentukan perilaku belajar melalui interaksi terstruktur. Pendapat ini menekankan bahwa *Think Pair Share* memungkinkan siswa untuk belajar melalui stimulus eksternal, di mana proses berpikir, berdiskusi, dan berbagi ide diberi umpan balik yang mendorong penguatan perilaku belajar kolaboratif. Walaupun ada elemen-elemen yang juga relevan dengan teori lain seperti konstruktivisme dan kognitivisme karena siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman dan berpikir bersama teori behaviorisme lebih dominan dalam TPS karena penekanannya pada peran lingkungan belajar dan penguatan dalam membentuk respons siswa selama aktivitas ini.

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Menurut peneliti, behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, dan humanisme menawarkan perspektif berbeda namun saling melengkapi dalam pembelajaran. Behaviorisme fokus pada pengaruh lingkungan dan konsekuensi terhadap perilaku. Kognitivisme menekankan proses mental internal dan pengolahan informasi. Konstruktivisme melihat pembelajaran sebagai pembentukan pengetahuan aktif melalui

---

<sup>4</sup> Budi Agus Sumantri and Nurul Ahmad, "Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *FONDATIA* 3, no. 2 (September 30, 2019): 1–18,.

pengalaman. Humanisme berfokus pada pertumbuhan pribadi dan pencapaian potensi diri dalam lingkungan yang mendukung. Integrasi prinsip-prinsip ini dapat menciptakan pendekatan pendidikan yang lebih holistik dan efektif.

### **5. Teori *Mastery Learning***

Berbagai sumber dapat diajukan untuk membuat definisi tentang mastery learning. Dalam pedoman yang dibuat oleh Departemen Pendidikan Nasional yang dimaksud dengan mastery learning adalah pendekatan pembelajaran yang mempersyaratkan siswa agar menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran tertentu.

Menurut Hamalik dalam penelitian zen istiarsono , mastery learning adalah suatu strategi pembelajaran yang diindividualisasikan dengan menggunakan pendekatan kelompok *group based approach*. Sedangkan menurut Usman dan mastery learning adalah pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan setiap unit pelajaran baik secara perorangan maupun kelompok, dengan kata lain apa yang dipelajari siswa dapat dikuasai sepenuhnya. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam konsep mastery learning, para siswa harus menguasai setiap standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran tertentu secara tuntas. Penguasaan kompetensi tersebut dicapai

oleh masing-masing dengan strategi pembelajaran tertentu sehingga siswa dapat menguasai materi bahan ajar yang dilakukan di sekolah<sup>5</sup>

Dalam Mastery Learning, keberhasilan seorang individu ditentukan oleh sejauh mana ia memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan, bukan oleh persentase tertentu. Fokus utama adalah memastikan bahwa setiap siswa benar-benar menguasai materi pelajaran.

Prinsip-prinsip dasar mastery learning adalah sebagai berikut:

1. Ketuntasan belajar, Semua siswa harus mencapai tingkat penguasaan yang ditetapkan sebelumnya dalam suatu materi pelajaran.
2. Penguasaan individu, Setiap siswa harus diberikan kesempatan untuk belajar dengan kecepatannya sendiri dan menerima bantuan yang diperlukan untuk mencapai ketuntasan.
3. Umpan balik yang konstruktif, Guru harus memberikan umpan balik yang jelas dan spesifik kepada siswa tentang kemajuan belajar mereka.
4. Pelatihan remedial, Siswa yang belum mencapai ketuntasan harus diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan remedial untuk memperbaiki pemahaman mereka.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Zen Istiarsono, "Strategi Pembelajaran Mastery Learning: Konsep Dan Implementasinya" 4 (2019).

<sup>6</sup> Hasnah Sahabuddin, "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Pembelajaran Tuntas Pada Materi Komposisi Fungsi Di Kelas Xi Mia 3 Sma Negeri 1 Sangatta Utara," 2017.

Mastery learning didasarkan pada keyakinan bahwa semua siswa dapat mencapai tingkat penguasaan yang tinggi dalam suatu materi pelajaran jika diberikan kesempatan yang tepat dan dukungan yang memadai.

## **B. Hasil Belajar Siswa**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Para ahli belajar modern menyatakan bahwa hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan dan pengalaman yang diperoleh. Hasil belajar adalah merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri peserta didik.<sup>7</sup> Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Bagaimana bentuk tingkah laku yang diharapkan berubah itu dinyatakan dalam perumusan tujuan instruksional.<sup>8</sup>

### **2. Indikator Hasil Belajar**

Indikator keberhasilan dari suatu proses pembelajaran adalah prestasi siswa. Dalam dunia pendidikan ada tiga tujuan pendidikan yang sangat terkenal dan diakui oleh para ahli pendidikan, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>9</sup> Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, dan yang menyenangkan hati yang diperoleh

---

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan (Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)

<sup>8</sup> I Gusti Ayu Rai, Ni Kadek Yuniari Suryatini, and I Wayan Budiyasa, "Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Beberapa Metode Pembelajaran Inovatif," September 22, 2017, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.3539110>.

<sup>9</sup> Ricardo Ricardo and Rini Intansari Meilani, "Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (August 31, 2017): 79.

dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang tertentu. Prestasi belajar dikatakan sempurna bila memenuhi tiga ranah tersebut. Maka untuk lebih spesifiknya, peneliti akan menguraikan ketiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor seperti yang terdapat dalam teori bloom berikut:

a. Kognitif

Ranah kognitif berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Ranah kognitif terdiri dari enam tingkatan:

- 1) Pengetahuan
- 2) Pemahaman
- 3) Aplikasi
- 4) Analisis
- 5) Sintesis
- 6) Evaluasi

b. Afektif

Ranah afektif berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Ranah afektif terdiri dari lima tingkatan:

- 1) Penerimaan
- 2) Tanggapan
- 3) Penghargaan
- 4) Pengorganisasian

5) Karakterisasi berdasarkan nilai-nilai.<sup>10</sup>

c. Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan fisik dan kemampuan motorik yang melibatkan koordinasi tubuh, gerakan, dan tindakan fisik. Ranah ini mencakup perkembangan kemampuan seperti keterampilan tangan, ketepatan gerakan, kelincahan, dan kekuatan. Dalam pendidikan, ranah psikomotorik penting untuk mengukur seberapa baik siswa dapat melakukan suatu tugas atau keterampilan praktis, seperti olahraga, keterampilan laboratorium, atau seni, yang membutuhkan integrasi antara pemikiran kognitif dan gerakan fisik.

Berikut poin-poin tentang ranah psikomotorik:

- 1) Berhubungan dengan keterampilan fisik dan motorik.
- 2) Melibatkan koordinasi tubuh, gerakan, dan tindakan fisik.
- 3) Mencakup kemampuan seperti keterampilan tangan, ketepatan gerakan, kelincahan, dan kekuatan.
- 4) Penting dalam mengukur kemampuan siswa dalam melakukan tugas praktis.
- 5) Contoh penerapannya dalam pendidikan meliputi olahraga, praktik laboratorium, dan seni.
- 6) Mengintegrasikan pemikiran kognitif dengan gerakan fisik untuk membentuk keterampilan.

---

<sup>10</sup> Yatim Riyanto, Paradigma Baru Pembelajaran (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)

Penelitian ini hanya berfokus pada ranah kognitif, yang mencakup aspek-aspek seperti pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan berpikir. Ranah psikomotorik dan afektif tidak menjadi fokus dalam penelitian ini, sehingga keterampilan fisik serta aspek emosional atau sikap siswa tidak dianalisis. Hal ini memastikan bahwa perhatian penelitian sepenuhnya diarahkan pada pengembangan dan pengukuran kemampuan intelektual siswa.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Di sekolah hasil belajar ini bisa dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya.

Ciri-ciri hasil belajar yang baik setiap proses pembelajaran pasti memiliki tujuan yang akan dicapai dalam proses belajar mengajar, dan tujuannya adalah untuk mendapatkan hasil belajar yang didapat siswa selama dalam proses pembelajaran berlangsung. Setiap hasil belajar pasti memiliki ciri-ciri hasil belajar, adapun hasil pengajaran itu dikatakan betul-betul baik apabila memiliki ciri-ciri hasil belajar yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa, kalau hasil belajar itu tidak tahan lama dan lekas menghilang, berarti hasil pengajaran itu tidak efektif;
- 2) Hasil itu merupakan pengetahuan asli dan otentik. Hasil proses belajar mengajar itu seolah-olah sudah menjadi bagian kepribadian

bagi setiap siswa, sehingga akan mempengaruhi pandangan dan cara mendekati suatu permasalahan. Sebab pengetahuan itu dihayati dan penuh makna bagi dirinya.<sup>11</sup>

Berdasarkan kutipan di atas dapat peneliti pahami bahwa, belajar bukanlah hanya sekedar dan rutinitas yang dilakukan siswa, akan tetapi belajar yang baik dan efisien adalah hasilnya bertahan lama dan bermanfaat bagi kehidupan.

### **3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Dalam setiap proses belajar mengajar, keberhasilan dan kegagalan tidak dapat dilihat dari satu faktor yang menghambat proses belajar mengajar siswa, hasil belajar adalah kemampuan dan perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui kegiatan belajar. Untuk mencapai keberhasilan belajar tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, seperti pendapat di bawah ini:

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan secara terperinci mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa baik yang bersifat intern maupun ekstern sebagai berikut:

- a. Faktor internal terdiri dari:
  - 1) Faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh)
  - 2) Faktor Psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan)
- b. Faktor eksternal terdiri dari:

---

<sup>11</sup> Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011)

- 1) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan)
- 2) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, metode belajar, dan waktu sekolah)
- 3) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, media masa, dan bentuk kehidupan di masyarakat).<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor.

faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Keberhasilan belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

#### **4. Kriteria Hasil Belajar**

Ada beberapa alternatif norma pengukuran hasil belajar sebagai indikasi keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Di MTs Maarif 01 Punggur, kriteria ketuntasan hasil belajar ditetapkan pada nilai minimal KKM 73. Artinya, siswa harus mencapai skor 73 atau lebih dalam setiap mata pelajaran untuk dianggap telah menguasai materi dengan baik. Penetapan standar ini bertujuan untuk memastikan bahwa

---

<sup>12</sup> Ayu Damayanti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Sma Negeri 2 Tulang Bawang Tengah" 1, no. 1 (2022).

siswa benar-benar memahami konsep yang diajarkan sebelum mereka melanjutkan ke materi berikutnya.

Jika seorang siswa tidak mencapai nilai minimal tersebut, maka mereka dianggap belum tuntas dalam pembelajaran. Untuk membantu mereka mencapai ketuntasan, sekolah memberikan kesempatan untuk mengikuti program remedial, di mana siswa akan mendapatkan bimbingan tambahan dan latihan untuk memperbaiki pemahaman mereka. Hal ini penting untuk mengurangi kesenjangan akademik dan memastikan semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil.

Selain itu, penetapan standar ketuntasan ini juga mendorong siswa untuk berusaha lebih keras dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Guru di MTs Maarif 01 Punggur berperan aktif dalam memantau kemajuan setiap siswa dan memberikan dukungan sesuai kebutuhan mereka, termasuk menggunakan metode pengajaran yang bervariasi agar setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling efektif. Dengan demikian, nilai 73 tidak hanya menjadi angka, tetapi juga simbol dari pencapaian pemahaman yang solid atas materi yang diajarkan.

### **C. Cooperative Learning**

#### **1. Konsep Cooperative Learning**

*Cooperative learning* adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar bersama. Menurut Johnson & Johnson, *cooperative learning* melibatkan lima elemen kunci: interdependensi positif, tanggung jawab individual, interaksi tatap muka, keterampilan interpersonal dan kelompok kecil,

serta proses kelompok. Dalam *cooperative learning*, siswa saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, setiap anggota bertanggung jawab atas tugasnya, dan mereka berkomunikasi langsung untuk berbagi ide dan membantu satu sama lain. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan dukungan.<sup>13</sup>

Manfaat *cooperative learning* mencakup peningkatan prestasi akademik, keterampilan sosial, dan motivasi belajar. Selain itu, metode ini membantu siswa mengembangkan kemampuan bekerja dalam tim, komunikasi, dan manajemen konflik, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa menurut peneliti, *cooperative learning* adalah pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan prestasi akademik, keterampilan sosial, dan motivasi belajar siswa. *Cooperative learning* melibatkan kerja sama dalam kelompok kecil dengan elemen kunci seperti interdependensi positif, tanggung jawab individual, interaksi tatap muka, keterampilan interpersonal dan kelompok kecil, serta proses kelompok, seperti yang diuraikan oleh Johnson & Johnson. Dengan peran guru sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan dukungan, *cooperative learning* menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, di mana siswa dapat berkembang secara akademis dan sosial.

---

<sup>13</sup> Barkah Lestari, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Cooperative Learning," *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 5, no. 2 (February 29, 2012),

<sup>14</sup> *Ibid.* 2-3.

## 2. Langkah Langkah Penerapan *Cooperative Learning*

Berikut adalah langkah-langkah penerapan cooperative learning :

- a. Rencanakan : Tentukan tujuan pembelajaran yang jelas dan pilih materi pembelajaran yang sesuai. Pastikan materi dapat mendorong interaksi dan diskusi di antara siswa.
- b. Bentuk Kelompok : Buat kelompok belajar 5 siswa per kelompok. Pilih anggota kelompok berdasarkan berbagai tingkat kemampuan dan karakteristik lain agar terjadi saling melengkapi.
- c. Jelaskan Tugas : Berikan penjelasan menyeluruh mengenai tujuan pembelajaran, tugas yang harus dikerjakan, dan aturan main dalam kelompok. Pastikan semua anggota memahami apa yang diharapkan dari mereka.
- d. Tetapkan Peran : Tugaskan peran khusus kepada setiap anggota, seperti pemimpin diskusi, pencatat, penyaji, dan pengawas waktu. Rotasi peran dapat dilakukan untuk melatih berbagai keterampilan siswa.
- e. Diskusi : Beri waktu yang cukup bagi siswa untuk berkolaborasi dan berdiskusi dalam kelompok. Selama sesi ini, mereka dapat bertukar ide, mencari solusi, dan saling mengajarkan materi yang belum dipahami.
- f. Pantau : Pantau aktivitas kelompok, pastikan semua anggota terlibat aktif, dan berikan umpan balik yang membangun. Intervensi hanya dilakukan bila diperlukan untuk menjaga fokus diskusi.

- g. Refleksi : Setelah diskusi selesai, beri kesempatan bagi setiap kelompok untuk mengevaluasi kinerja mereka. Ajak siswa mendiskusikan apa yang telah berjalan baik dan apa yang perlu ditingkatkan di masa depan.
- h. Penilaian : Lakukan penilaian akhir, baik secara individu maupun kelompok. Penilaian dapat meliputi hasil tugas kelompok, kontribusi individu, dan kemampuan kolaborasi. Hal ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar dan keterampilan sosial yang telah dikembangkan.

Penerapan langkah-langkah ini dapat membantu memaksimalkan partisipasi siswa dan meningkatkan hasil belajar melalui kolaborasi yang efektif. Dengan langkah-langkah ini, *cooperative learning* bisa diterapkan secara efektif.<sup>15</sup>

#### ***D. Think Pair Share***

##### **1. Konsep *Think Pair Share***

Model pembelajaran *Think Pair Share* melibatkan tiga langkah utama. pertama, siswa berpikir secara mandiri tentang pertanyaan atau masalah. Kedua, mereka berdiskusi dengan pasangan atau kelompok untuk membagikan dan mengembangkan ide. Ketiga, beberapa siswa atau kelompok berbagi temuan mereka dengan seluruh kelas. Strategi ini mendorong partisipasi aktif, kolaborasi, dan refleksi, serta membantu

---

<sup>15</sup> Syahraini Tambak, "Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 14, no. 1 (April 15, 2017): 1–17.

siswa memperdalam pemahaman dan keterampilan berpikir kritis.<sup>16</sup> Langkah ini dominan pada pencapaian konsep stimulus dan respon dalam teori behavioristik.

Berdasarkan uraian di atas Menurut peneliti, model pembelajaran *Think Pair Share* efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman konsep. Dengan memberikan waktu untuk berpikir secara individu, mendiskusikan ide dengan pasangan atau kelompok, dan kemudian berbagi temuan dengan kelas, model ini memfasilitasi refleksi mendalam, kolaborasi, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini membantu siswa menginternalisasi materi lebih baik dan memperkuat pemahaman mereka melalui interaksi dan diskusi.

## **2. Langkah Langkah Model *Think Pair Share***

Model *Think Pair Share* adalah strategi pembelajaran kolaboratif yang mendorong siswa untuk berpikir secara mendalam, berkomunikasi, dan berbagi pemahaman mereka. Berikut adalah langkah-langkah untuk menerapkan model *Think Pair Share*:

### **a. Pikirkan (*Think*)**

- 1) Guru mengajukan pertanyaan atau masalah kepada siswa.
- 2) Siswa diberi waktu untuk berpikir secara individual tentang pertanyaan atau masalah tersebut.

---

<sup>16</sup> P Dwijananti, "Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Dengan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas Viii MTs. Nahdlatul Muslimin Kudus," *A. Ni*, 2014.

Selama fase ini, siswa menuliskan jawaban atau ide mereka untuk dipersiapkan dalam diskusi selanjutnya.

- b. Berpasangan / kelompok kecil (*Pair*)
  - 1) Setelah waktu berpikir selesai, siswa dipasangkan atau di kelompokkan untuk berdiskusi.
  - 2) Dalam kelompok mereka membandingkan dan membahas jawaban atau ide yang telah mereka pikirkan secara individu.
  - 3) Siswa bekerja sama untuk menyempurnakan jawaban mereka atau mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang masalah atau pertanyaan tersebut.
- c. Berbagi (*Share*)
  - 1) Setelah diskusi kelompok selesai, setiap kelompok berbagi hasil diskusi mereka dengan kelompok yang lebih besar atau dengan seluruh kelas.
  - 2) Guru dapat meminta beberapa kelompok untuk berbagi jawaban mereka atau memfasilitasi diskusi kelas yang lebih luas berdasarkan apa yang telah dibagikan oleh pasangan.
- d. Refleksi
  - 1) Guru mengajak siswa untuk merefleksikan proses *Think Pair Share* dan apa yang telah mereka pelajari.

- 2) Siswa dapat menulis refleksi mereka atau berbagi secara lisan tentang pengalaman mereka dalam menggunakan strategi ini.<sup>17</sup>

Dengan menerapkan langkah-langkah ini, model *Think Pair Share* dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi.

### 3. Kelebihan Dan Kekurangan *Think Pair Share*

Model *Think Pair Share* adalah strategi pembelajaran kolaboratif yang memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan.

#### 1) Kelebihan *Think Pair Share*

##### a) Meningkatkan Partisipasi Siswa

Model *Think pair share* memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam metode ini, setiap siswa diharuskan berpikir secara individu, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi hasil diskusi mereka dengan kelas. Hal ini membantu mengurangi dominasi beberapa siswa yang biasanya aktif berbicara di kelas dan mendorong partisipasi yang lebih merata.

#### 1. Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Komunikasi

*Think pair share* memberikan waktu bagi siswa untuk berpikir secara mendalam tentang suatu pertanyaan atau

---

<sup>17</sup> Enis Nurnawati, Dwi Yulianti, and Hadi Susanto, "Peningkatan Kerjasama Siswa Smp Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Think Pair Share," 2012.

masalah sebelum mereka berdiskusi dengan pasangan mereka. Ini membantu siswa mengembangkan keterampilan analitis dan reflektif. Selain itu, diskusi dalam pasangan/kelompok kecil dan berbagi dengan kelas membantu siswa mengasah kemampuan berbicara dan mendengarkan secara efektif, yang merupakan keterampilan komunikasi penting.

## 2. Mendorong Kolaborasi dan Interaksi Sosial

Dalam fase "*Pair*," siswa bekerja sama untuk membandingkan dan mengembangkan ide mereka. Ini mendorong siswa untuk belajar dari satu sama lain dan menghargai perspektif yang berbeda. Kolaborasi semacam ini memperkuat keterampilan sosial dan kemampuan untuk bekerja dalam tim, yang sangat penting dalam kehidupan nyata.

## 3. Mengurangi Kecemasan

Berbicara di depan kelas besar bisa menakutkan bagi beberapa siswa. *Think Pair Share* menyediakan lingkungan yang lebih mendukung dengan memungkinkan siswa untuk pertama kali berbagi ide mereka dalam kelompok kecil

sebelum berbicara di depan kelas. Ini membantu mengurangi kecemasan dan meningkatkan rasa percaya diri siswa.<sup>18</sup>

## 2) Kekurangan *Think Pair Share*

### a) Memerlukan Manajemen Waktu yang Efektif

Setiap fase dalam model *Think pair share* membutuhkan alokasi waktu yang tepat untuk berjalan dengan baik. Guru harus merencanakan dengan cermat agar setiap fase mendapatkan waktu yang cukup tanpa mengorbankan bagian lain dari pelajaran. Dalam kelas dengan kurikulum yang padat, hal ini bisa menjadi tantangan.

### b) Keterlibatan Tidak Merata

Meskipun *Think pair share* bertujuan untuk melibatkan semua siswa, ada risiko bahwa beberapa siswa mungkin tetap pasif atau bergantung pada pasangan atau teman kelompok mereka yang lebih aktif. Ini dapat mengakibatkan ketidakmerataan dalam partisipasi dan pembelajaran, dengan beberapa siswa mendapatkan lebih banyak manfaat daripada yang lain.

### c) Tantangan dalam Mengelola Kelas

Mengelola diskusi dalam pasangan atau kelompok kecil memerlukan keterampilan manajemen kelas yang baik. Guru harus memastikan bahwa semua siswa tetap fokus pada topik

---

<sup>18</sup> Fitria Damayanti, "Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Siswa Smk" 10 (n.d.).

dan terlibat aktif dalam diskusi. Dalam kelas yang besar atau heterogen, hal ini bisa menjadi sulit.

d) Kualitas Diskusi

Kualitas diskusi dalam *Think pair share* sangat bergantung pada pemahaman awal siswa tentang topik yang dibahas. Jika siswa memiliki pemahaman yang terbatas, diskusi mereka mungkin kurang mendalam atau tidak akurat. Guru perlu memantau diskusi dan memberikan klarifikasi atau bantuan tambahan jika diperlukan.<sup>19</sup>

Model *Think Pair Share* memiliki banyak kelebihan yang dapat meningkatkan partisipasi, keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan mengurangi kecemasan siswa. Namun, guru harus berhati-hati dalam mengelola waktu, memastikan keterlibatan yang merata, mengelola kelas dengan efektif, dan memantau kualitas diskusi. Dengan perencanaan dan pelaksanaan yang tepat, *Think pair share* dapat menjadi strategi pembelajaran yang sangat efektif.<sup>20</sup>

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan yang telah dijelaskan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model *Think Pair Share* merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa, mengembangkan keterampilan

---

<sup>19</sup> Mokh Habibullah, "Meningkatkan Minat Belajar Pai Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share," 2021.

<sup>20</sup> Ita Rosita and Leonard Leonard, "Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3, no. 1 (August 10, 2015),.

berpikir kritis dan komunikasi, serta mendorong kolaborasi dan interaksi sosial di kelas. Dengan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berpikir secara individu, berdiskusi dengan pasangan / kelompok kecil, dan berbagi hasil diskusi dengan kelas, *Think Pair Share* menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan suportif, yang juga dapat membantu mengurangi kecemasan siswa dalam berbicara di depan umum.

Namun, keberhasilan penerapan *Think Pair Share* sangat bergantung pada manajemen waktu yang efektif dan kemampuan guru dalam mengelola kelas. Guru perlu memastikan bahwa setiap tahap *Think Pair Share* mendapatkan alokasi waktu yang cukup, serta memastikan keterlibatan yang merata dari semua siswa untuk menghindari ketidakaktifan sebagian siswa. Tantangan lain yang harus diatasi adalah memastikan kualitas diskusi tetap tinggi, meskipun siswa memiliki pemahaman awal yang beragam tentang topik yang dibahas.

## **E. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

### **1. Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial**

Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial mencakup studi tentang masyarakat dan interaksi manusia dalam berbagai konteks sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial berfokus pada pemahaman tentang bagaimana individu dan kelompok berfungsi serta berinteraksi

dalam masyarakat, dan bagaimana berbagai aspek kehidupan saling mempengaruhi. Dalam Ilmu Pengetahuan Sosial, dipelajari tentang struktur masyarakat, yang mencakup hubungan sosial, norma, nilai, dan institusi sosial yang membentuk kehidupan sehari-hari. Aspek ekonomi juga menjadi fokus, termasuk bagaimana kegiatan ekonomi seperti produksi, distribusi, dan konsumsi barang serta jasa mempengaruhi kehidupan masyarakat. Studi tentang sistem pemerintahan dan kebijakan publik merupakan bagian dari aspek politik Ilmu Pengetahuan Sosial, dengan tujuan untuk memahami bagaimana keputusan politik mempengaruhi masyarakat dan bagaimana sistem pemerintahan beroperasi.<sup>21</sup>

Selain itu, Ilmu Pengetahuan Sosial mencakup analisis budaya, yang meliputi bahasa, adat istiadat, kepercayaan, dan praktik budaya yang membentuk identitas kelompok dan individu. Konsep sejarah juga penting dalam Ilmu Pengetahuan Sosial, karena mempelajari perkembangan masyarakat dan peristiwa masa lalu membantu memahami kondisi sosial, ekonomi, dan politik saat ini. Melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa diharapkan dapat memahami kompleksitas dunia sosial mereka, mengembangkan keterampilan kritis dan reflektif, serta berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial membantu membentuk pemahaman yang holistik tentang hubungan

---

<sup>21</sup> Jalu Sentanu, "ANDRI WICAKSONO, M.Pd.," n.d. hal 90 - 95

manusia dan struktur sosial, serta mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan dan peluang dalam kehidupan sosial mereka.<sup>22</sup>

## 2. Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk memberikan siswa pemahaman yang mendalam tentang masyarakat dan interaksi manusia dalam berbagai konteks sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial bertujuan untuk membantu siswa memahami struktur dan dinamika masyarakat, serta hubungan sosial, norma, dan nilai yang membentuk kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup>

Selain itu, Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan mengembangkan keterampilan analitis yang diperlukan untuk mengevaluasi isu-isu sosial dan politik secara kritis. Ini termasuk meningkatkan kesadaran sosial mengenai masalah seperti ketidakadilan dan ketimpangan, serta mendorong empati dan kepedulian terhadap orang lain. Ilmu Pengetahuan Sosial juga berfokus pada pengembangan keterampilan kewarganegaraan, termasuk pemahaman tentang sistem pemerintahan, hak dan kewajiban warga negara, dan partisipasi dalam proses demokrasi.<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian di atas, menurut peneliti, tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk memberikan siswa pemahaman yang mendalam tentang struktur dan dinamika masyarakat serta hubungan

---

<sup>22</sup> *Ibid hal 93-94*

<sup>23</sup> Teofilus Ardian Hopeman, Nur Hidayah, and Winda Arum Anggraeni, "Hakikat, Tujuan Dan Karakteristik Pembelajaran Ips Yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1, No. 3 (July 31, 2022): 141–49,.

<sup>24</sup> Dina Anika Marhayani, "Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Ips," *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5, No. 2 (January 4, 2018): 67,.

sosial, norma, dan nilai. Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan mengembangkan keterampilan analitis untuk mengevaluasi isu-isu sosial dan politik, meningkatkan kesadaran sosial mengenai masalah seperti ketidakadilan dan ketimpangan, serta mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang aktif dan berpengetahuan.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial juga berfokus pada pengembangan keterampilan komunikasi yang efektif dan kemampuan membuat keputusan yang informatif dalam konteks sosial dan politik. Selain itu, Ilmu Pengetahuan Sosial membantu siswa memahami pengaruh peristiwa sejarah pada kondisi saat ini dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi nyata, sehingga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan sosial dengan lebih baik.

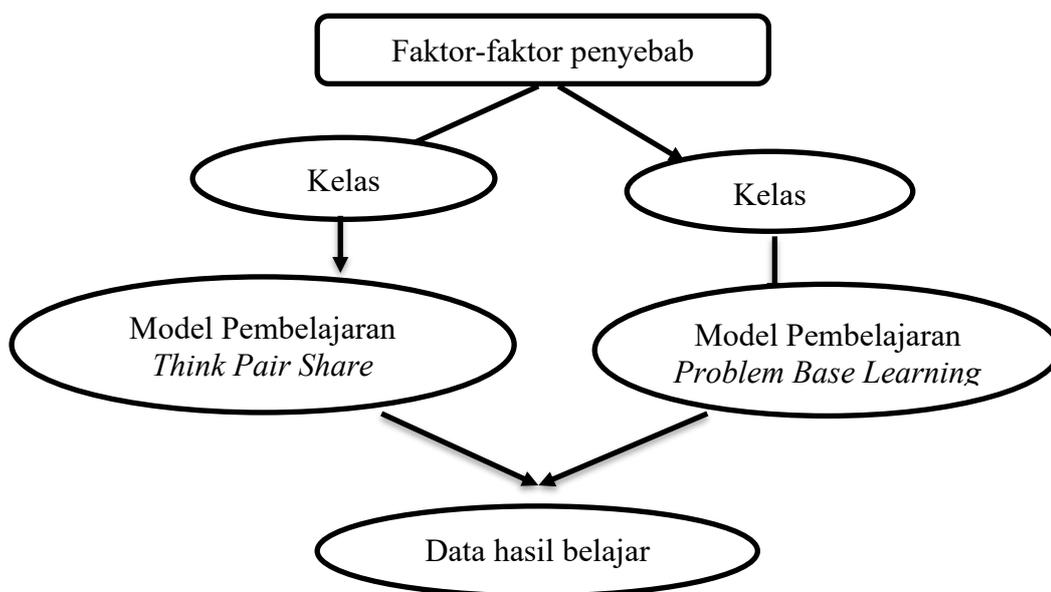
#### **F. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir adalah struktur atau model konseptual yang digunakan untuk memahami, menganalisis, dan menjelaskan suatu fenomena atau masalah. Ini mencakup asumsi dasar, hubungan antara konsep, dan langkah-langkah logis yang membantu mengorganisir dan mengarahkan pemikiran dalam suatu penelitian atau diskusi. Kerangka berpikir memudahkan untuk mengidentifikasi variabel penting, membuat hipotesis, dan merancang metodologi untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menyelesaikan masalah.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri, "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif" 2 (2023).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kerangka berpikir adalah alat konseptual yang penting dalam memahami dan menganalisis fenomena atau masalah. Ini berfungsi sebagai struktur yang mengorganisir asumsi dasar, hubungan antar konsep, dan langkah-langkah logis yang diperlukan untuk mengarahkan pemikiran, penelitian, dan diskusi. Kerangka berpikir membantu peneliti dalam mengidentifikasi variabel penting, merumuskan hipotesis, dan merancang metodologi yang efektif untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menyelesaikan masalah. Asumsi dasar penelitian ini adalah bahwa model *Think Pair Share* dapat meningkatkan interaksi sosial dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Penerapan metode ini diharapkan dapat memfasilitasi diskusi yang lebih produktif dan refleksi mendalam tentang materi Ilmu Pengetahuan Sosial.



**Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir**

### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah pernyataan formal yang menyajikan hubungan yang diharapkan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Ada pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII MTs Ma'arif 01 Punggur.

H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII MTs Ma'arif 01 Punggur.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Rancangan penelitian

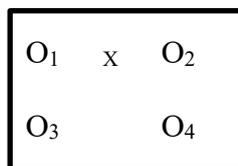
Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial MTs Ma'arif 01 Punggur. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen kuantitatif dengan pendekatan pretest-posttest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data numerik untuk mengukur variabel dan menganalisis hubungan antar variabel.<sup>1</sup> Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis, membuat generalisasi, dan menghasilkan temuan yang dapat diukur secara statistik. Metode ini sering melibatkan survei, eksperimen, dan analisis statistik untuk menghasilkan data yang objektif dan dapat diulang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain *quasi experimental*. Dalam desain ini, peneliti mengevaluasi pengaruh perlakuan atau intervensi pada kelompok yang sudah ada, tanpa acak penempatan kelompok.<sup>2</sup> Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa dari dua kelas yang sudah ada (kelas eksperimen dan kelas kontrol) akan dibandingkan untuk melihat apakah penerapan model *Think-Pair-Share* meningkatkan hasil belajar.

---

<sup>1</sup> Syahputri, Fallenia, and Syafitri.

<sup>2</sup> Rifka Agustianti Et Al., "Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," N.D.



**Gambar 3.1 Desain penelitian**

Keterangan

- O<sub>1</sub> : Pretest kelas eksperimen dengan model *Think Pair Share*
- O<sub>2</sub> : Posttest kelas eksperimen dengan model *Think Pair Share*
- O<sub>3</sub> : Pretest kelas kontrol dengan model *problem based learning*
- O<sub>4</sub> : Posttest kelas kontrol dengan model *problem based learning*
- x : Pembelajaran dengan *Think Pair Share*

## B. Variabel penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (*independen variabel*) dan variabel terikat (*dependen variabel*) seperti berikut :

- a. Variabel bebas (X) : Model pembelajaran *Thik Pair Share*
- b. Variabel terikat (Y) : Hasil Belajar

## C. Populasi, Sampel, dan Teknik pengambilan sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok individu atau objek yang menjadi fokus penelitian. Ini mencakup semua elemen yang relevan

dengan pertanyaan atau tujuan studi.<sup>3</sup> Populasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu semua siswa kelas VII di MTs Ma'arif 01 Punggur.

**Tabel 3. 1**  
**Data Siswa Kelas VII MTs Ma'arif 01 Punggur**

No	Kelas	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1.	VIIA	10	16	25
2.	VII B	10	22	32
3.	VII C	21	15	36
4.	VII D	16	18	35
5.	VII E	16	21	35
6.	VII F	18	19	35
<b>Jumlah</b>		<b>90</b>	<b>108</b>	<b>198</b>

*Sumber : Daftar kehadiran siswa MTS Ma'arif 01 Punggur*

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena ada keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang mewakili.<sup>4</sup>

Dari penelitian ini diambil kesimpulan yaitu sampel merupakan sebagian dari populasi. Dan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas VIIC dan VII E di MTS Ma'arif 01 Punggur.

---

<sup>3</sup> Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, And Kamaluddin Abunawas, "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian," N.D.

<sup>4</sup> Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 2012).9

**Tabel 3. 2**  
**Sampel Penelitian**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Kelas</b>
Model <i>Think Pair Share</i>	36	VII C
Model <i>problem base learning</i>	35	VII E
<b>Jumlah</b>	<b>71</b>	

Sebagai peneliti, memilih kelas VIIC dan kelas VIIE sebagai sampel dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua kelas tersebut memiliki persentase nilai belum tuntas yang sama. Hal ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis yang lebih mendalam dan komparatif dalam melihat faktor-faktor yang mempengaruhi ketuntasan belajar siswa di kedua kelas. Dengan memilih dua kelas yang memiliki kondisi awal yang serupa, peneliti dapat lebih mudah mengidentifikasi perbedaan atau kesamaan dalam hasil intervensi atau variabel lainnya yang sedang diteliti, sehingga kesimpulan yang dihasilkan lebih valid dan relevan.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *cluster sampling*. Cluster sampling adalah metode pengambilan sampel di mana populasi dibagi menjadi kelompok-kelompok (*cluster*), dan kemudian beberapa cluster dipilih secara acak untuk diambil sampel. Karena itu, peneliti memilih teknik *cluster sampling* dengan menetapkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini.. Dari

seeluruh populasi kelas VII peneliti mengambil kelas VIIC dan VIIE sebagai sampel yang berjumlah 71 siswa. hal ini di sebabkan karena dua kelas tersebut memiliki nilai ketuntasan belajar yang sama serta jumlah siswa yang hanpir sama.

#### **D. Teknik pengumpulan data**

##### **1. Tes**

Tes adalah instrumen utama dalam penelitian ini. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan model *Think Pair Share*. Tes ini bisa berupa pilihan ganda, esai, atau kombinasi keduanya yang dirancang untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dengan membandingkan hasil *pretest* (sebelum model diterapkan) dan *posttest* (setelah model diterapkan), peneliti dapat menilai sejauh mana model *Think Pair Share* mempengaruhi pemahaman dan pencapaian akademik siswa.<sup>5</sup>

##### **2. Observasi**

Observasi merupakan instrumen pendukung dalam penelitian ini. Teknik ini melibatkan pengamatan langsung terhadap aktivitas dan interaksi siswa selama penerapan model *Think Pair Share*. Observasi

---

<sup>5</sup> M Makbul, "Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian," June 15, 2021,.

dilakukan untuk menilai sejauh mana siswa terlibat dalam diskusi pasangan (*pair*) dan berbagi ide (*share*) dalam kelompok.<sup>6</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan instrumen pendukung dalam penelitian ini. Dokumentasi mencakup pengumpulan berbagai materi dan catatan terkait dengan pelaksanaan.<sup>7</sup> Ini termasuk rencana pelajaran yang digunakan oleh guru, materi pembelajaran, catatan hasil diskusi, dan umpan balik dari siswa. Dokumentasi ini membantu peneliti dalam mendokumentasikan bagaimana model diterapkan, mengidentifikasi elemen-elemen yang mendukung atau menghambat keberhasilan model, dan memberikan bukti tambahan untuk analisis hasil penelitian.

### E. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian pada dasarnya adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian disusun sesuai dengan tujuan pengukuran dan teori yang menjadi dasar. Setiap instrumen penelitian dirancang untuk tujuan penelitian tertentu sehingga tidak dapat digunakan oleh penelitian lain, sehingga peneliti harus merancang instrumen sendiri yang akan digunakan.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian diatas instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data, dirancang sesuai tujuan pengukuran dan teori penelitian.

Karena spesifik, instrumen ini memerlukan penyesuaian untuk digunakan

---

<sup>6</sup> Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (July 1, 2023): 1–9, h.

<sup>7</sup> Natalina Nilamsari, "MEMAHAMI STUDI DOKUMEN DALAM PENELITIAN KUALITATIF," 2014.

<sup>8</sup> Slamet Widodo et al., *Metodologi Penelitian*, 2023.

dalam penelitian lain. Instrumen dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, dan dokumentasi.

### 1. Tes

Tes dalam penelitian ini dilakukan sebelum pembelajaran (*pretest*) dan setelah pembelajaran (*posttest*) menggunakan pilihan ganda. Standar hasil belajar sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 73. Tes ini di berikan untuk mengukur hasil belajar, berikut ini adalah kisi-kisi instrumen hasil belajar:

**Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Soal Tes**

No.	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Level Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal
1	1.Menganalisis kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar	a)Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar.	C1 (Mengingat), C2 (Memahami)	PG	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8
		b)Mengidentifikasi pelaku kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar.	C1 (Mengingat)	PG	9,10,11,12
		c)Menganalisis peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi.	C3 (Menerapkan), C4 (Menganalisis)	PG	13,14,15,16, 17,18,18,19
2	2. Menyajikan hasil analisis tentang kegiatan ekonomi lingkungan sekitar	a) Menyajikan contoh kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar.	C3 (Menerapkan)	PG	20

Untuk mengetahui karakteristik tes tersebut diperlukan beberapa uji coba sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau keakuratan suatu instrumen.<sup>9</sup> Untuk menguji validitas tes dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi product moment pearson menggunakan SPSS versi 2022.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau stabilitas skor pada suatu instrument penelitian yang oleh orang yang sama pada waktu yang berbeda.<sup>10</sup> Memiliki persamaan dengan uji validitas, pada penelitian ini juga menggunakan angket sebagai uji coba. Perhitungan untuk mencari reliabilitas dapat menggunakan rumus *alpha cronbach* berbantuan SPSS versi 2022.

c. Daya Pembeda

Uji ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan kelompok tes yang memiliki kemampuan tinggi dan kelompok tes yang memiliki kemampuan rendah.<sup>11</sup> Uji daya pembeda dapat ditentukan dengan rumus berikut:

$$DP = \frac{n_A - n_B}{N_A} \text{ atau } DP = \frac{n_A - n_B}{N_B}$$

---

<sup>9</sup> Widodo et al.32

<sup>10</sup> Esi Rosita, Wahyu Hidayat, and Wiwin Yuliani, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prosocial," *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 4, no. 4 (2021): 279, <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>.

<sup>11</sup> Ina Magdalena, Indah Ayu Anggraini, and Siti Khoiriah, "Analisis Daya Pembeda, Dan Taraf Kesukaran Pada Soal Bilangan Romawi Kelas 4 SDN Tobat 1 Balaraja," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2021): 151–58.

Keterangan:

D<sub>p</sub>: Daya Pembeda

n<sub>A</sub>: Banyaknya siswa kelompok atas

n<sub>B</sub>: Banyaknya siswa kelompok bawah

N<sub>A</sub>: Banyaknya siswa kelompok atas yang menjawab benar

N<sub>B</sub>: Banyaknya siswa kelompok bawah yang menjawab benar

d. Tingkat Kesukaran

Uji ini dilakukan untuk melihat kualitas soal yang akan digunakan, sehingga nantinya akan didapatkan data mengenai soal dengan kriteria mudah, sedang, dan sulit yang tersusun dalam lembaran soal.<sup>12</sup> Uji ini menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P: Angka indeks kesukaran

B: Banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS: Jumlah peserta didik yang mengikuti tes hasil belajar.

Kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang diperoleh, maka semakin sulit soal tersebut.

2. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini digunakan sebagai pengamatan mengenai kegiatan pembelajaran. Adapun lembar observasi sebagai berikut :

---

<sup>12</sup> Magdalena, Anggraini, and Khoiriah.

**INSTRUMEN KEGIATAN PEMBELAJARAN DENGAN METODE  
PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE**

**Kisi Kisi Lembar Observasi Aktifitas Guru Dengan Model Pembelajaran  
*Think Pair Share (TPS)*  
Kelas VII Mts Ma'arif 01 Punggur  
Tabel 3.4**

	Aspek Yang Diamati	Skor	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
	<b>Kegiatan Awal</b>		
	a. Melakukan apersepsi		
	b. Memeriksa kehadiran siswa		
	c. Menyampaikan tujuan pembelajaran		
	<b>Kegiatan Inti</b>		
	a. Menjelaskan materi yang dipelajari		
	b. Guru mengajukan pertanyaan atau masalah kepada siswa.		
	c. Siswa diberi waktu untuk berpikir secara individual tentang pertanyaan atau masalah tersebut		
	d. Setelah waktu berpikir selesai, siswa dipasangkan atau di kelompokkan untuk berdiskusi.		
	e. Dalam kelompok mereka membandingkan dan membahas jawaban atau ide yang telah mereka pikirkan secara individu.		
	f. Siswa bekerja sama untuk menyempurnakan jawaban mereka atau mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang masalah atau pertanyaan tersebut.		
	g. Setelah diskusi kelompok selesai, setiap kelompok berbagi hasil diskusi mereka dengan kelompok yang lebih besar atau dengan seluruh kelas.		
	h. Guru dapat meminta beberapa kelompok untuk berbagi jawaban mereka atau memfasilitasi diskusi kelas yang lebih luas berdasarkan apa yang telah dibagikan oleh kelompok.		
	<b>Penutup</b>		
	a. Guru mengajak siswa untuk merefleksikan pembelajaran dengan proses <i>Think Pair Share</i> dan apa yang		

	Aspek Yang Diamati	Skor	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
	telah mereka pelajari.		
	b. Menutup kegiatan pembelajaran		
	<b>Jumlah</b>		
	<b>Skor Maksimal</b>		
	<b>Persentase</b>		

### Lembar Observasi pembelajaran dengan Model *Think Pair Share* (TPS)

Nama Guru :  
 NIP :  
 Kelas/Semester :  
 Tema : Potensi Ekonomi Lingkungan  
 Sub Tema : Ekonomi Di Lingkungan Sekitar  
 Pembelajaran Ke :  
 Alokasi Waktu : 2 JP (2 X 40 Menit)

**Tabel 3.5**  
**Lembar Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran dengan Model *Think Pair Share* (TPS)**  
**Kelas VII Mts Ma'arif 01 Punggur**

No	Nama	Aspek yang Diamati																				Total	Skor Rata-					
		Aktivitas Siswa dalam berpikir, berdiskusi, dan berbagi ide.				Aktivitas Siswa dalam menganalisis dan mencari jawaban.				Aktivitas Siswa dalam menyampaikan hasil diskusi dengan jelas dan efektif.				Aktivitas Siswa dalam bekerja sama dan menghargai pendapat lain.				Aktivitas Siswa dalam pemahaman terhadap materi setelah TPS.										
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4							
1	ARA																											
2	ARG																											
3	AZF																											
4	ADH																											
5	APA																											
6	ANS																											
7	AAP																											
8	ANS																											
9	BAA																											
10	DNA																											
11	DSR																											
12	DA																											
13	FN																											



No	Nama	Aspek yang Diamati																Total	Skor Rata-				
		Aktivitas Siswa dalam berpikir, berdiskusi, dan berbagi ide.				Aktivitas Siswa dalam menganalisis dan mencari jawaban.				Aktivitas Siswa dalam menyampaikan hasil diskusi dengan jelas dan efektif.				Aktivitas Siswa dalam bekerja sama dan menghargai pendapat lain.						Aktivitas Siswa dalam pemahaman terhadap materi setelah TPS.			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			1	2	3	4
<b>Jumlah</b>																							
<b>Total Skor</b>																							
<b>Rata-rata</b>																							

Keterangan : 
$$\text{Nilai} = \frac{(\text{total skor perolehan})}{(\text{total skor maksimum})} \times 100$$

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengatur dan mengelompokkan data ke dalam pola, kategori, dan unit-unit informasi dasar untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul dan untuk merumuskan hipotesis kerja berdasarkan data yang dikumpulkan. Proses ini dimulai dengan memeriksa semua data yang terkumpul dari berbagai sumber seperti wawancara, pengamatan lapangan, catatan pribadi, dokumen resmi, foto, dan lain-lain. Dengan kata lain, analisis data membantu peneliti untuk memahami dan menarik kesimpulan dari informasi yang terkumpul dalam penelitian mereka.<sup>47</sup> Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Uji Prasyarat

Uji prasyarat adalah serangkaian tes atau prosedur yang dilakukan sebelum melakukan analisis statistik utama untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi-asumsi yang dibutuhkan agar analisis tersebut valid.<sup>48</sup>

Adapun uji prasyarat yang dilakukan peneliti:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk menentukan apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal.<sup>49</sup> Sebelum kita melakukan analisis statistik untuk uji hipotesis, distribusi data

---

<sup>47</sup> Aan Anisah and Ezi Nur Azizah, "Pengaruh Penggunaan Buku Teks Pelajaran Dan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS (Eksperimen Kuasi Pada Kelas VII Di SMP Negeri 1 Palimanan Kabupaten Cirebon)," *Jurnal Logika* 18, no. 3 (2016): 1–18.

<sup>48</sup> Usmadi Usmadi, "Penguujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)," *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 50–62, <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>.

<sup>49</sup> Nuryadi et al., "Uji Normalitas Data Dan Homogenitas Data," *Dasar - Dasar Statistik Penelitian*, 2017, 81, 90–91.

dalam penelitian tersebut harus diuji kenormalannya. Uji normalitas berbantuan SPSS 2024 digunakan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi dengan varians yang sama.<sup>50</sup> Berikut rumus uji kesamaan dua varians berbantuan SPSS 2022 :

$H_0$ : Tidak terdapat perbedaan antara varians kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

$H_1$ : Terdapat perbedaan varians antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah cabang Statistik Inferensial yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah pernyataan tersebut diterima atau ditolak.<sup>51</sup> Uji hipotesis yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, 54

<sup>51</sup> Maulana Akbar Sanjani, "Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 10, no. 2 (2021): 34.

a. Uji-T

Peneliti menggunakan teknik uji-t untuk melakukan uji kesamaan dua rata-rata, yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan atau kesamaan. Peneliti menggunakan Rumus uji-T berbantuan SPSS 2022.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_1$  : Ada pengaruh model pembelajaran *Contextual Theacing And Learning* (CTL) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Ma'arif 01 Punggur

$H_0$  : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Contextual Theacing And Learning* (CTL) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Ma'arif 01 Punggur.

b. Uji N-Gain

Untuk menghitung peningkatan hasil belajar siswa menggunakan uji N-Gain, kita menggunakan rumus berikut:

$$N - Gain = \frac{\text{sekor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor max} - \text{skor pretest}}$$

**Tabel 3.6**  
**Klasifikasi Interpretasi N-Gain**

Nilai Gain	Interpetasi
0,70-100	Tinggi
0,31-0,69	Sedang
0-0,30	Rendah
0,00	Tetap
-1,00-0,00	Menurun

Berikut adalah langkah-langkah untuk menghitung N-Gain:

- 1) Tentukan nilai pretest (nilai awal sebelum pembelajaran).
- 2) Tentukan nilai posttest (nilai setelah pembelajaran).
- 3) Tentukan skor maksimum (nilai tertinggi yang bisa dicapai).
- 4) Hitung selisih antara nilai posttest dan pretest.
- 5) Bagi selisih tersebut dengan selisih antara skor maksimum dan pretest.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Berdirinya MTs Ma'arif 1 Punggur**

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif 1 Punggur bermula dari kelompok pengajian masyarakat Dusun V, Kampung Sidomulyo, Kecamatan Punggur, Lampung Tengah, yang didirikan pada tahun 1969 di bawah bimbingan KH. Ali Hasyim. Pada awalnya, pengajian ini diikuti oleh beberapa warga setempat, namun seiring waktu, jumlah jama'ah terus bertambah. Saat itu, belum ada sekolah lanjutan bagi anak-anak yang telah lulus dari Sekolah Dasar, sehingga para jama'ah merasa khawatir dengan kelanjutan pendidikan anak-anak mereka. Oleh karena itu, mereka sepakat untuk mendirikan sebuah yayasan yang bergerak di bidang pendidikan, dengan pengelolaan yang dipegang oleh para tokoh masyarakat setempat, di antaranya:

- 1) KH. Ali Hasyim
- 2) Ahmad Dahlan
- 3) Imam Ghozali
- 4) Ismangin
- 5) Muhammad Syurur
- 6) Muhammad Maskur
- 7) Zainudin Mukti
- 8) Muslikhan

Berdasarkan hasil musyawarah para tokoh tersebut, pada tahun 1969 didirikanlah sebuah madrasah bernama PGA 6 Tahun Nejourto. Namun, pada tahun 1977, terjadi perubahan kebijakan pemerintah mengenai pendidikan guru, di mana program PGA dan SPG yang semula berlangsung selama 6 tahun diubah menjadi 3 tahun dan dikategorikan sebagai pendidikan menengah. Akibatnya, izin operasional PGA Nejourto dicabut. Sebagai gantinya, pada tanggal 1 Januari 1977, didirikanlah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif 1 Punggur yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Punggur. Madrasah ini mendapatkan surat izin operasional dengan nomor 11/MTs/LT/85 yang dikeluarkan pada tanggal 8 Oktober 1985 dan masih beroperasi hingga saat ini.<sup>1</sup>

Sehubungan dengan wafatnya para pendiri Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (NU) Punggur, kepengurusan yayasan tersebut dilanjutkan oleh generasi penerus yang aktif, di antaranya:

- 1) KH. Ahmad Zunaidi bin Ismain
- 2) KH. Muchtar Ghozali bin Imam Ghozali
- 3) H. Lukman Faruq, S.Ag bin Zainudin Mukti
- 4) Mujahidin Ilyas bin Muhammad Surur
- 5) Muhammad Sholeh bin Syamsun
- 6) H. Daldiri Arif

---

<sup>1</sup> Dokumentasi profil MTs Maarif 01 Punggur 19 oktober 2024.

7) Muhadi bin Muslikhan

Adapun sejarah pergantian Kepala Madrasah di MTs Ma'arif 1 Punggur sejak berdirinya pada tahun 1977 hingga sekarang:

- 1) Sgm. M. Usman (Masa Bakti: 1977 – 1992)
- 2) Drs. Muhajir (Masa Bakti: 1992 – 1994)
- 3) Fatchurahman, S.P. (Masa Bakti: 1994 – 1996)
- 4) M. Usman, A.Md. Pd. (Masa Bakti: 1996 – 1999)
- 5) Langgengno Karma, B.Sc. (Masa Bakti: 1999 – 2002)
- 6) Fatchurrahman, S.Pd. (Masa Bakti: 2002 – 2007)
- 7) Langgengno Karma, B.Sc. (Masa Bakti: 2007 – 2022)
- 8) Ahmad Zainudin, S.Pd. (Masa Bakti: 2022 – 2025)

MTs Ma'arif 1 Punggur terletak di kawasan yang sama dengan Lembaga Pendidikan Ma'arif, di lingkungan Pondok Pesantren Baitul Mustaqim yang diasuh oleh KH. Muchtar Ghozali dan KH. Ahmad Zunaidi. Sebagian santri di pesantren ini juga merupakan siswa-siswi MTs Ma'arif 1 Punggur, sehingga lembaga pendidikan ini di masa mendatang diarahkan menuju konsep semi-boarding school. Sesuai dengan tujuan awal pendiriannya, MTs Ma'arif 1 Punggur hadir untuk mendukung pemerintah dan orang tua dalam mencerdaskan generasi bangsa.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> *Ibid*

## a. Profil MTs Ma'arif 1 Punggur

**Tabel4.1**  
**Profil MTs Ma'arif 1 Punggur**<sup>3</sup>

Nama Sekolah	MTs Ma'arif 1 Punggur
Status Akademi	Akreditasi (B) Baik
No./Tanggal	079. BAP–SM/12/LPG/PKO/ 2018
NPSN	10816585
Nomor Statistik Madrasah	12.12.18.02.0005
Nama Kepala Madrasah	Ahmad Zainudin, S.Pd
Alamat Sekolah	Jalan Raya Sidomulyo Punggur
- Kampung	Dsn. Sidorahayu Kampung Sidomulyo
- Kecamatan	Punggur
- Kabupaten	Lampung Tengah
- Provinsi	Lampung
Kode Pos	34152
Luas Lahan	1 h
Luas Bangunan	± 1.303 m2

## b. Visi dan Misi MTs Ma'arif 1 Punggur

## 1) Visi

Visi MTs Ma'arif 01 Punggur adalah “ Terwujudnya Peserta Didik Yang Berimtaq, Beriptek, Berkarakter Islam, Dan Mampu Berkompetitif Secara Nasional Dan Global”.

## 2) Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas ada beberapa misi yang perlu di akukan diantaranya dengan cara sebagai berikut:

- a) Mengajarkan ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama secara berimbang sebagai dasar untuk membekali peserta didik dimasa mendatang.

---

<sup>3</sup> *Ibid*

- b) Menanamkan dasar – dasar keimanan dan ketaqwaan melalui mata pelajaran Aqidah Akhlaq, Al Qur'an Hadis, Fiqh dan Mata pelajaran agama lainya untuk membentuk watak dan karakter yang baik.
- c) Membiasakan bersikap sopan dan santun dilingkungan madrasah dan dimanapun siswa berada dalam bergaul, dengan harapan siswa dapat bersikap sebagaimana mestinya jika bergaul dengan sesama teman maupun dengan orang yang lebih tua dan orang yang lebih muda.
- d) Mengenalkan dan membiasakan budaya islami yang diharapkan dapat membentengi diri dari budaya asing yang banyak masuk ke indonesia yang tidak sesuai dengan aqidah dan idiologi yang ada di indonesia.
- e) Meningkatkan dan memfasilitasi upaya peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan dan tekhnologi ( IPTEK ) untuk dapat mempersiapkan dirinya dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan kompetitif secara nasional.
- f) Melatih dan membiasakan pengamalan ibadah wajib dan sunah dengan berazaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah ( Aswaja ) dimanapun dan kapanpun berada.
- g) Mengenalkan dan melatih kemampuan peserta didik untuk mengakses informasi yang diperlukan melalui sarana jaringan

elektronik agar dapat mengikuti perkembangan dunia pendidikan di tingkat nasional.

- h) Mengarahkan para lulusannya untuk dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi yang kompetitif secara nasional.
- i) Study banding dan study wisata pada sekolah unggulan di provinsi lampung maupun di pulau jawa, guna memotifasi peserta didik untuk lebih maju.
- j) Mengirimkan para guru keberbagai pelatihan dan pendidikan lain untuk meningkatkan mutu para pendidik di MTs. Ma'arif 01 Punggur.
- k) Mengenalkan peserta didik dan para pendidik dengan teknologi ICT dan cara pemanfaatannya.<sup>4</sup>

c. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen daya dukung yang dimiliki MTs Ma'arif 01 Punggur dalam mewujudkan visi dan misi. Berikut ini jumlah siswa di MTs Ma'arif 01 Punggur:

---

<sup>4</sup> *Ibid*

**Tabel 4. 2**  
**Jumlah siswa MTs. Ma'arif 01 Punggur TP. 2024/2025**

KELAS VII				KELAS VIII				KELAS IX			
Kelas	L	P	Jumlah	Kelas	L	P	Jumlah	Kelas	L	P	Jumlah
A	7	18	25	A	10	16	26	A	11	14	25
B	15	17	32	B	10	22	32	B	11	21	32
C	17	19	36	C	22	15	37	C	20	16	36
D	19	18	35	D	16	21	37	D	21	13	34
E	17	18	35	E	15	22	37	E	23	12	35
F	16	19	35	F	18	19	37	F	21	14	35
Total	91	109	198		91	115	206		107	90	207
<b>L:299</b> <b>P:314</b> <b>Jumlah Total: 613</b>											

d. Keadaan guru dan karyawan MTs Ma'arif 01 Punggur

MTs Ma'arif 1 Punggur beroperasi dengan dukungan tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten di bidangnya, yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan.

**Tabel 4. 3**  
**Data guru dan Karyawan MTs Ma'arif 1 Punggur <sup>5</sup>**

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Ahmad Zainudin, S.Pd	S1/Penjas	Kepala Madrasah
2	Umi Marhamah, M.Pd.I.	S2 /PAI	Waka Kurikulum
3	Asep Fajrul Hidayat, S.Pd	S1/Penjas	Waka Kesiswaan
4	Hi. Abdul Jalal	KPG	Guru
5	Agus Salim, S.Ag	S1/PAI	Guru
6	Drs. Ahmad Sanuri	S1/B. Inggris	Guru
7	B. Triyanto, S.Pd	S1/IPA	Guru
8	Miftahul Janah, S.Pd	S1/B. Inggris	Guru
9	Khabib Alwi, S.Pd.I	S1/PAI	Guru

<sup>5</sup> Ibid

10	Suwanto, S.Pd	S1	Guru
11	Endang Fatmawati, S.Pd	S1/Ekonomi	Guru
12	M. Alwi, Se	S1/Ekonomi	Bendahara
13	Septi Ambarwati, S.Pd	S1/BK	BK
14	M. Anis Mudzakir, M.Pd	S2/PAI	Guru
15	Umi Maghfiroh, M.Pd	S1/Biologi	Guru
16	Mahsun Yunus, S.Pd.I	S1/PAI	Guru Ka. TU
17	Ratna Dewi, S.Pd.I	S1/PAI	Guru
18	Muhammad Asnan R, S.Pd.I	S1/PAI	Guru
19	Siti Habibah, S.Pd	S1	Guru
20	Weni Indrawati, S.Pd	S1	Guru
21	Widya Anggun Lestari, S.Pd	S1	Guru
22	Sefi Ruswaningsih, S.Pd	S1	Guru
23	Sufiantoro, S.Ag	S1	Guru
24	Ahmad Yasin, S.Pd.I	S1	Guru
25	Fadwatul Qori'ah, S.Pd	S1	Guru
26	Annis Waatul Fitri, S.Pd	S1	BK
27	Delvia Sri Mulyanti, S.Pd	S1	Guru
28	Muhammad Irawan, S.Pd.	S1	Guru
29	Dwi Purnawan, S.Pd	S1	Guru
30	Masidah	D1	Guru
31	Dewi Faidaturrohmah, S.Pd.I	S1/Bahasa Arab	Guru
32	Rizki Frisdiana Praptika, S.Mat	S1/Mat	Guru
33	Anis Septiana, S.Pd	S1/Biologi	Guru
34	Siti Munawaroh, S.Pd.I	S1/PAI	TU.1
35	M Khoirul Ikhsan	S1/PAI	Guru
36	Ulfa Nur Fadila, Se	S1	Perpustakaan
37	Supriyanto, S.Pd	S1/PAI	Guru
38	Annisa Ayu Hapsari, S.Pd	S1/Biologi	Guru
39	Ashuri Yahya, S.Pd	S1/Biologi	TU.2
40	M.Sahir Sabah	MAS	Satpam
41	Muhammad Indrawan	MAS	Satpam
42	Purnomo Sidiq	MTS	Kebersihan
43	Fathul Hasanudin	MTS	Penjaga

## e. Sarana dan prasana MTs Ma'arif 1 Punggur

**Tabel 4. 4**  
**Sarana dan prasarana MTs Ma'arif Punggur**<sup>6</sup>

No	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Jumlah Gedung	3 gedung	Baik
2	Ruang Kelas	18 Kelas	Baik
3	Ruang BP/BK	1 Lokal	Baik
4	Ruang Osis	1 Lokal	Baik
5	Ruang Pramuka	1 Lokal	Baik
6	Ruang UKS	1 Lokal	Baik
8	Perpustakaan	1 Lokal	Baik
9	Ruang Alat-alat	1 Lokal	Baik
10	Masjid	1 Lokal	Baik
11	Laboratorium Komputer	1 Lokal	Baik
12	Gudang	1 Lokal	Baik
13	WC Guru	2 Lokal	Baik
14	WC siswa	4 Lokal	Baik
15	Lapangan Voli	1 Lokal	Baik
16	Lapangan Futsal	1 Lokal	Baik
17	Koperasi	1 Lokal	Baik

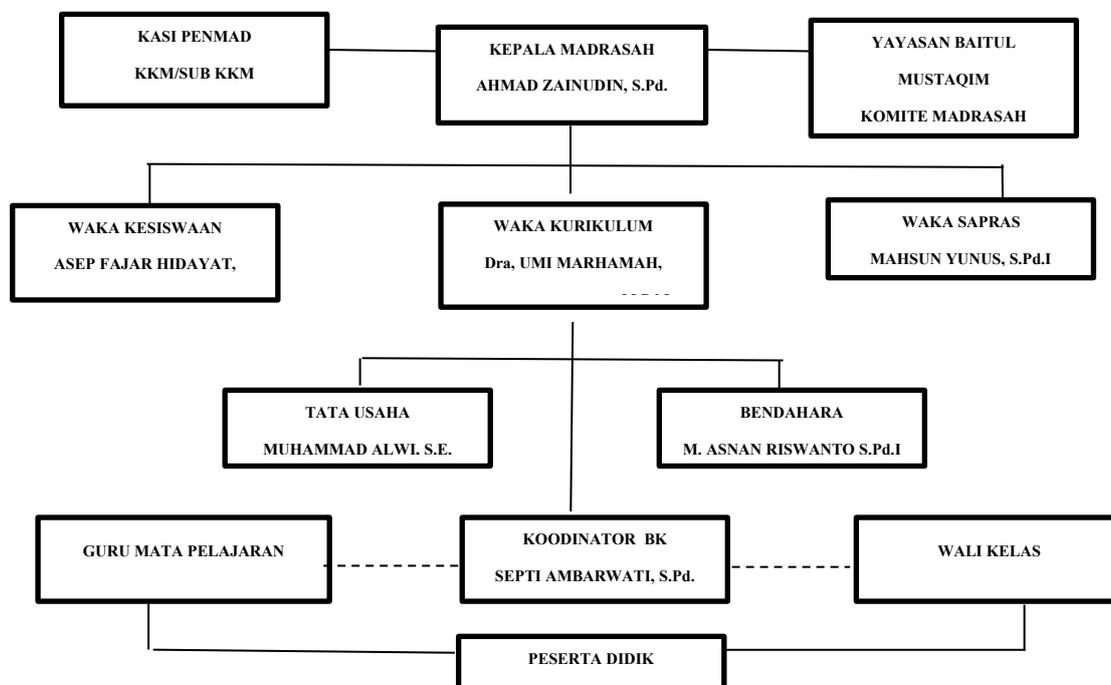
## f. Struktur Organisasi MTs Ma'arif Punggur

Struktur organisasi mencerminkan hubungan antar bagian serta potensi yang dimiliki oleh suatu organisasi dalam melaksanakan kegiatan operasional guna mencapai visi, misi, dan tujuan yang diharapkan

---

<sup>6</sup>*Ibid*

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi MTs Ma'arif Punggur<sup>7</sup>**



*Sumber: Dokumentasi Profil MTs. Ma'arif 1 Punggur*

## 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Studi kuantitatif ini dirancang untuk menginvestigasi perbedaan hasil belajar mata pelajaran IPS antara implementasi Think Pair Share (TPS) dan Problem Based Learning (PBL) di MTs Ma'arif 01 Punggur. Sebagai persiapan, peneliti menyusun perangkat penelitian berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, dan instrumen tes. Instrumen tes ini kemudian diujicobakan pada siswa kelas VII D yang telah menerima materi tentang ekonomi di lingkungan sekitar. Berdasarkan analisis

<sup>7</sup>*ibid*

validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran terhadap hasil uji coba, terpilih 20 butir soal yang valid untuk digunakan dalam penelitian.

**a. Deskripsi data hasil penelitian model *Think Pair Share* ( TPS )**

Penelitian ini melibatkan 36 siswa kelas VII C sebagai sampel. Pembelajaran tentang potensi sumber daya alam dan pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar dilaksanakan dalam dua pertemuan menggunakan model *Think-Pair-Share* (TPS).

Rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Think (Berpikir): Guru memberikan *pretest* untuk mengidentifikasi pemahaman awal siswa tentang berbagai jenis sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar dan potensi ekonominya. Setelah itu, guru menyajikan materi dengan mengaitkannya pada pengalaman siswa dalam memanfaatkan atau melihat pemanfaatan sumber daya alam di lingkungan sehari-hari. Sebagai stimulus pemikiran individu, guru meminta siswa untuk merenungkan dan mencatat contoh atau pengalaman nyata bagaimana suatu sumber daya alam di lingkungan sekitar dapat menghasilkan nilai ekonomi, misalnya pemanfaatan bambu untuk kerajinan atau hasil panen pertanian. Siswa juga diminta untuk secara individu mencari informasi singkat tentang berbagai jenis potensi ekonomi yang dapat dikembangkan dari sumber daya alam (seperti pertanian, perikanan, pariwisata alam, atau kerajinan lokal) melalui buku atau

sumber lain yang tersedia. Guru kemudian mengajukan pertanyaan pemantik seperti "Mengapa tanah yang subur dapat meningkatkan pendapatan petani?" serta mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi, contohnya "Apa saja contoh konkret kegiatan ekonomi yang berkelanjutan berbasis sumber daya alam?".

- 2) Pair (Berpasangan/ berkelompok kecil): Siswa kemudian berpasangan dengan teman sebangkunya untuk saling bertukar hasil pemikiran dan informasi yang telah mereka kumpulkan pada tahap Think. Dalam kelompok ini, mereka mendiskusikan contoh-contoh potensi ekonomi dari sumber daya alam, faktor-faktor yang memengaruhi nilai ekonomi sumber daya alam, serta mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan pertanyaan yang muncul dari siswa sendiri. Guru juga memberikan studi kasus sederhana terkait pemanfaatan sumber daya alam yang berbeda untuk kegiatan ekonomi untuk didiskusikan dalam kelompok .
- 3) Share (Berbagi): Setelah berdiskusi, guru memfasilitasi sesi berbagi ide dan hasil diskusi dengan seluruh kelas. Beberapa pasangan dipilih secara acak atau sukarela untuk mempresentasikan temuan mereka. Selama sesi berbagi, guru juga memberikan tentang contoh-contoh sukses pemanfaatan potensi ekonomi lingkungan di berbagai daerah untuk memberikan pemahaman siswa. Setelah menonton video, guru mengajukan

pertanyaan reflektif kepada siswa: "Apa manfaat memahami potensi ekonomi lingkungan untuk kesejahteraan masyarakat di sekitarmu?". Siswa kemudian berbagi jawaban mereka secara lisan.

- 4) Kesimpulan dan Posttest: Di akhir pembelajaran, siswa dan guru bersama-sama merangkum poin-poin penting yang telah didiskusikan tentang konsep potensi ekonomi lingkungan. Proses pembelajaran diakhiri dengan pemberian *posttest* kepada siswa untuk mengukur perubahan pemahaman mereka setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Think-Pair-Share*.

#### **b. Deskripsi Data Hasil Penelitian Model *Problem Based Learning* (PBL).**

Penelitian ini melibatkan 35 siswa kelas VII E sebagai sampel. Pembelajaran tentang suatu materi dilaksanakan dalam satu pertemuan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Berikut adalah tahapan kegiatan pembelajarannya:

- 1) Guru memberikan *pretest* di awal untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa terhadap materi yang akan dipelajari.
- 2) Kemudian, guru menyajikan materi dengan mengaitkannya pada pengalaman sehari-hari dan kebutuhan siswa agar relevan.
- 3) Setelah itu, guru memberikan suatu permasalahan yang kontekstual kepada siswa.
- 4) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 7 hingga 8 orang.

- 5) Dalam kelompoknya, siswa mulai berdiskusi untuk mencari solusi dari masalah yang diberikan.
- 6) Selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya.
- 7) Terakhir, siswa dan guru bersama-sama merangkum materi yang telah didiskusikan, dan siswa mengerjakan *posttest* untuk mengukur pemahaman mereka setelah pembelajaran.

**c. Deskripsi Data Hasil Penelitian Hasil Belajar Model *Think Pair Share* (TPS) dan *Problem Based Learning* (PBL).**

Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa kelas VII C yang mengikuti pembelajaran dengan model Think-Pair-Share menunjukkan peningkatan yang berarti dalam memahami potensi ekonomi lingkungan. Siswa mampu menghubungkan materi tentang sumber daya alam dan pemanfaatannya dengan aktivitas ekonomi di sekitar mereka, sehingga pemahaman terhadap konsep-konsep seperti nilai ekonomi sumber daya alam, peluang usaha berbasis lingkungan, dan pentingnya keberlanjutan menjadi lebih konkret dan mendalam. Diskusi kelompok selama pembelajaran mendorong siswa untuk berpikir kritis mengenai cara memanfaatkan sumber daya secara efektif, bekerja sama dalam mengidentifikasi potensi ekonomi, dan mempresentasikan ide-ide mereka dengan baik. Kegiatan refleksi juga membantu siswa memperkuat pemahaman tentang bagaimana potensi ekonomi

lingkungan berdampak pada kehidupan mereka dan masyarakat sekitar. Hasil *posttest* memperlihatkan peningkatan rata-rata nilai dibandingkan dengan *pretest*, yang mengindikasikan bahwa model Think-Pair-Share efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang potensi ekonomi lingkungan melalui pengaitan materi dengan konteks dunia nyata.

Di kelas VII E, model Problem Based Learning (PBL) mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah autentik secara berkelompok, sehingga mengasah kemampuan analisis dan kolaborasi. Diskusi kelompok membantu pemahaman konsep, meskipun sebagian siswa kesulitan dalam mengidentifikasi akar permasalahan, yang berdampak pada kualitas diskusi. Posttest kelas PBL menunjukkan peningkatan dari pretest, namun terdapat variasi nilai yang lebih besar karena beberapa siswa belum sepenuhnya menguasai seluruh langkah pemecahan masalah. Secara keseluruhan, PBL efektif dalam mengembangkan kemampuan problem-solving dan kerja tim, meskipun implementasinya menemui tantangan pada sebagian siswa.

Secara garis besar, model Think Pair Share lebih efektif dalam memfasilitasi siswa menghubungkan teori dengan pengalaman nyata dan memahami materi secara kontekstual. Sementara itu, model Problem Based Learning (PBL) lebih unggul dalam mengembangkan kemandirian siswa dalam memecahkan masalah dan kemampuan berpikir kritis, meskipun implementasinya memerlukan lebih banyak

waktu dan bimbingan, terutama bagi siswa yang kesulitan memahami permasalahan yang rumit.

1) Hasil pretest dan posttest belajar siswa

Sebelum pembelajaran dimulai, siswa mengerjakan pretest untuk mengukur pengetahuan awal mereka. Selanjutnya, siswa di kelas eksperimen belajar melalui model Think Pair Share, sementara siswa di kelas kontrol menggunakan model Problem-Based Learning (PBL). Berikut adalah hasil belajar dari kedua kelas tersebut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil pre-test dan posttest**

<b>Kelas</b>	<b>Model</b>	<b>Jumlah Soal</b>	<b>Nilai Rata Rata Pre-Test</b>	<b>Nilai Rata Rata Pos-Test</b>
Kelas VIIC	<i>Think Pair Share</i>	20	65	82,28
Kelas VIIE	<i>Problem Base Learning</i>	20	60,28	69,71

1) Hasil Observai Siswa Dan Guru

Selama pelaksanaan proses pembelajaran, dilakukan juga observasi mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua. Pada tahap ini, pengamat melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Observasi yang dilakukan mencakup aktivitas guru selama penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Problem Based Learning* (PBL).

Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran:

a. Observasi Guru

Observasi yang dilakukan fokus pada aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Problem Based Learning* (PBL). Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Tabel Observasi Guru**

<b>Model</b>	<b>pertemuan</b>	<b>Rata rata</b>
<i>Think Pair Share</i> (TPS)	1	80,76
	2	96
<i>Problem Base Learning</i> (PBL)	1	77,01
	2	84,09

b. Observasi Siswa

Pembelajaran tatap muka, aktivitas siswa diamati secara langsung oleh observer. Pengamatan ini dilakukan berdasarkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Problem Based Learning* (PBL), mulai dari awal hingga akhir sesi pembelajaran. Berikut ini adalah nilai dari lembar observasi siswa:

**Tabel 4.5**  
**Tabel Observasi Siswa**

Model	Pertemuan	Rata rata
<i>Think Pair Share</i> (TPS)	1	51,94
	2	75,57
<i>Problem Base Learning</i> (PBL)	1	47,28
	2	68,00

### 3. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas bertujuan untuk mengukur apakah suatu kuesioner valid atau tidak. Validitas menunjukkan seberapa akurat data yang dikumpulkan peneliti sesuai dengan kenyataan di lapangan. Dalam penelitian ini, validitas diuji menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Suatu item kuesioner dianggap valid jika nilai korelasi hitungnya (*r<sub>hitung</sub>*) lebih besar dari nilai korelasi tabel (*r<sub>tabel</sub>*), atau jika nilai signifikansinya (Sig) kurang dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, item tersebut dianggap tidak valid. Berikut adalah rumus korelasi Pearson Product Moment. Data perhitungan uji validitas instrumen dari 15 siswa menggunakan IBM SPSS Statistics versi 22 terlampir.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Coba Validitas**

No Item	<i>R<sub>hitung</sub></i>	<i>R<sub>tabel</sub></i>	Nilai Sig	Kesimpulan
1	0,338	0,334	0,005	Valid
2	0,393	0,334	0,004	Valid
3	0,392	0,334	0,003	Valid
4	0,352	0,334	0,006	Valid
5	0,412	0,334	0,007	Valid
6	0,370	0,334	0,004	Valid
7	0,384	0,334	0,006	Valid
8	0,352	0,334	0,000	Valid
9	0,502	0,334	0,007	Valid
10	0,388	0,334	0,001	Valid
11	0,357	0,334	0,003	Valid

12	0,444	0,334	0,000	Valid
13	0,353	0,334	0,002	Valid
14	0,596	0,334	0,000	Valid
15	0,355	0,334	0,004	Valid
16	0,385	0,334	0,001	Valid
17	0,418	0,334	0,002	Valid
18	0,370	0,334	0,000	Valid
19	0,352	0,334	0,004	Valid
20	0,457	0,334	0,000	Valid

Dari tabel diatas bahwa perhitungan validitas butir soal diperoleh 20 butir soal yang valid maka butir soal yang valid dapat dijadikan tes untuk kelas yang akan diteliti.

#### a. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai apakah instrumen pengukuran konsisten, akurat, dan dapat diandalkan. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil pengukuran yang stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, reliabilitas variabel X (Model Think Pair Share) diuji menggunakan program IBM SPSS 22. Berikut adalah hasil uji reliabilitasnya.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,824	20

Dari table diatas diketahui bahwa N of Items (banyaknya item soal atau butir soal) ada 20 butir soal dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,824 Karena Cronbach's Alpha  $0,824 > 0,60$ , maka dapat

disimpulkan bahwa 20 item soal tersebut reliable (konsisten) karena dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam menganalisa pengaruh model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di MTs Ma'arif 01 Punggur.

#### b. Hasil Uji Daya Pembeda

Uji ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan kelompok tes yang memiliki kemampuan tinggi dan kelompok tes yang memiliki kemampuan rendah.<sup>8</sup> Uji daya pembeda dapat ditentukan dengan rumus berikut:

$$DP = \frac{n_A - n_B}{N_A} \text{ atau } DP = \frac{n_A - n_B}{N_B}$$

Keterangan:

Dp: Daya Pembeda

n<sub>A</sub>: Banyaknya siswa kelompok atas

n<sub>B</sub>: Banyaknya siswa kelompok bawah

N<sub>A</sub>: Banyaknya siswa kelompok atas yang menjawab benar

N<sub>B</sub>: Banyaknya siswa kelompok bawah yang menjawab benar

Berikut ini adalah penafsiran daya pembeda butir soal :

**Tabel 4.10**  
**Klsifikasi Daya Pembeda<sup>9</sup>**

<b>Daya Pembeda</b>	<b>Interpretasi</b>
0,70 < Dp < 1,00	Sangat baik

<sup>8</sup> Magdalena, Anggraini, and Khoiriah, "Analisis Daya Pembeda, Dan Taraf Kesukaran Pada Soal Bilangan Romawi Kelas 4 SDN Tobat 1 Balaraja."

<sup>9</sup> Pascasarjana Undiksha, "Taraf Kesukaran, Daya Beda, Dan Efektivitas Pengecoh," *Universitas Pendidikan Ganesha*, 2020, 81–87.

$0,40 \leq D_p < 0,70$	Baik
$0,20 \leq < 0,40$	Cukup
$D_p < 0,20$	Kurang

Berdasarkan uji daya pembeda yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.11**  
**Hasil uji daya pembeda**

No. Soal	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
1	0,462	Baik
2	0,653	Baik
3	0,289	Cukup
4	0,238	Cukup
5	0,507	Baik
6	0,271	Cukup
7	0,388	Cukup
8	0,244	Cukup
9	0,279	Cukup
10	0,409	Baik
11	0,424	Baik
12	0,529	Baik
13	0,332	Cukup
14	0,587	Baik
15	0,443	Baik
16	0,308	Cukup
17	0,335	Cukup
18	0,359	Cukup
19	0,483	Baik
20	0,340	Cukup

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui terdapat 9 butir soal yang memiliki daya pembeda baik, 11 butir soal yang memiliki daya pembeda cukup.

### c. Uji Tingkat Kesukaran

Uji ini dilakukan untuk melihat kualitas soal yang akan digunakan, sehingga nantinya akan didapatkan data mengenai soal

dengan kriteria mudah, sedang, dan sulit yang tersusun dalam lembaran soal.

**Tabel 4.12**  
**Klasifikasi Tingkat Kesukaran**

Nilai Tingkat Kesukaran	Kriteria
TK = 0,00	Terlalu sukar
$0,00 < TK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < TK \leq 0,70$	Sedang/cukup
$0,70 < TK < 1,00$	Mudah
TK = 1,00	Sangat Mudah <sup>75</sup>

Kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang diperoleh, maka semakin sulit soal tersebut.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Tingkat Kesukaran**

No. Soal	Mean	Kategori
1	0,91	Mudah
2	0,74	Mudah
3	0,94	Mudah
4	0,82	Mudah
5	0,80	Mudah
6	0,85	Mudah
7	0,68	Sedang
8	0,88	Mudah
9	0,82	Mudah
10	0,71	Mudah
11	0,71	Mudah
12	0,65	Sedang
13	0,48	Sedang
14	0,68	Sedang
15	0,65	Sedang
16	0,62	Sedang
17	0,68	Sedang
18	0,85	Mudah
19	0,60	Sedang
20	0,74	Mudah

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui terdapat 12 butir soal dengan tingkat kesukaran mudah dan 8 butir soal dengan tingkat kesukaran sedang.

#### 4. Hasil Uji Prasyarat Analisis

##### a. Uji normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk perhitungan uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Shapiro wilk*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp.sig* > 0.05. Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan program *IBM SPSS Statistics 22*. Berikut adalah hasil uji normalitas:

**Tabel 4.14**  
**Hasil uji normalitas**  
**Tests of Normality**

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
hasil	pretest (kontrol)	.118	35	.200*	.979	35	.728
	posttest (kontrol)	.134	35	.112	.955	35	.160
	pretest (eksperimen)	.123	36	.188	.939	36	.047
	posttest (eksperimen)	.182	36	.004	.951	36	.116

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian normalitas menggunakan *shapiro wilk* yang di bantu menggunakan IBM SPSS versi 22, dapat di ketahui bahwa posttest pada kelas eksperimen memiliki sig. = 0,116 artinya nilai (sig) > dari 0,5. Sehingga dapat di simpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal.

## b. Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas langkah selanjutnya yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua kelompok data sampel yang berasal dari populasi memiliki variansi yang sama dengan tingkat signifikan  $> 0,05$ . Dalam penelitian ini uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan program aplikasi *IBM SPSS Statistics 22*. Berikut merupakan hasil uji homogenitas:

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Homogenitas**  
**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar IPS	Based on Mean	1.429	1	69	.236
	Based on Median	1.392	1	69	.242
	Based on Median and with adjusted df	1.392	1	68.251	.242
	Based on trimmed mean	1.458	1	69	.231

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas dari hasil pos-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,236 > 0,05$  Maka  $H_0$  diterima atau homogen.

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji T

Setelah dilakukan uji normalitas, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi dan



Nilai	Equal variances assumed	1,429	,236	5,081	69	,000	12,508	2,462	7,597	17,419
	Equal variances not assumed			5,065	64,821	,000	12,508	2,469	7,576	17,440

Untuk mengetahui nilai distribusi  $t_{\text{tabel}}$  dilihat dari  $df = 69$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  adalah 1.995. Berdasarkan dari hasil yang diperoleh disimpulkan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  yaitu  $5.081 > 1.995$ .  $H_1$  diterima karena  $\text{Sig.} < 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$  artinya Ada Pengaruh Hasil Belajar Menggunakan *Think Pair Share* (TPS) Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Ma'arif 01 Punggur.

#### b. Uji N-Gain

Uji N-Gain adalah uji beda selisih skor *pretest* dan *posttest* yang dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* ada perbandingan dengan penggunaan model *Problem Based Learning*.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji N-Gain**

HASIL PERHITUNGAN UJI N-GAIN SCORE			
Hasil Uji N-Gain Kelas Eksperimen		Hasil Uji N-gain Kelas Kontrol	
NO	Nilai N-gain	NO	Nilai N-gain
1	77.78	1	55.56
2	25.00	2	45.45
3	-40.00	3	100.00
4	33.33	4	25.00
5	-100.00	5	14.29
6	25.00	6	16.67
7	14.29	7	20.00
8	42.86	8	28.57
9	40.00	9	11.11

10	16.67		10	33.33
11	28.57		11	18.18
12	57.14		12	27.27
13	75.00		13	20.00
14	50.00		14	-25.00
15	75.00		15	16.67
16	63.64		16	-9.09
17	72.73		17	38.46
18	55.56		18	55.56
19	45.45		19	40.00
20	77.78		20	22.22
21	77.78		21	.00
22	87.50		22	.00
23	60.00		23	.00
24	50.00		24	.00
25	57.14		25	-40.00
26	33.33		26	.00
27	20.00		27	77.78
28	100.00		28	28.57
29	66.67		29	20.00
30	-75.00		30	12.50
31	40.00		31	14.29
32	33.33		32	-33.33
33	62.50		33	44.44
34	71.43		34	42.86
35	87.50		35	50.00
36	55.56			
Rata Rata	43,43		Rata Rata	22,03
Nilai Minimum	-100		Nilai Maximum	-40
Nilai Maximum	100		Nilai Maximum	100

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain skor diatas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain skor untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah sebesar 43,43 termasuk dalam kategori sedang. Sementara nilai rata-rata N-Gain skor untuk kelas kontrol dengan

menggunakan model *Problem Base Learning* adalah sebesar 22,03 termasuk dalam kategori rendah.

## **B. Pembahasan**

Temuan pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar IPS. Peningkatan tersebut terjadi pada materi tema 6 subtema 1 Ekonomi di lingkungan sekitar. Peningkatan hasil belajar IPS dapat dilihat dari proses pelaksanaan pembelajaran ketika menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* (TPS) dimana peserta didik menjadi lebih aktif dalam berfikir dan berbagi pengetahuan. Hal ini diperkuat dengan pendapat dari Surayya yaitu model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan keaktifan berfikir dan berbagi pengetahuan siswa<sup>10</sup>

Model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Think Pair Share* (TPS) adalah model yang dikembangkan dengan menggabungkan pendekatan individual atau independen dan pembelajaran kelompok dalam satu model. Model pembelajaran ini berisi tiga langkah, yaitu *think*, *pair* dan *share*. Tahapan pertama yang dilakukan siswa adalah *think* atau berpikir individu guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi untuk dipikirkan oleh siswa secara individu. Fase ini berupaya untuk menempatkan peserta didik memikirkan pertanyaan atau masalah yang

---

<sup>10</sup> L Surayya, I W Subagia, and I N Tika, "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DITINJAU DARI KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA" 4 (2014).

diberikan dengan waktu yang terbatas untuk berpikir, mengatur pikiran mereka dan merumuskan ide atau jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Pada saat pembelajaran dikelas diperoleh hasil pada tahap *think* atau berpikir individu siswa dapat menjawab pertanyaan secara individu dengan jawaban yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuannya<sup>11</sup>

Pada tahapan kedua *pair* (berpasangan / berkelompok kecil) peserta didik berpindah untuk saling berpasangan mendiskusikan yang telah dipikirkan pada tahap pertama. Dalam fase ini peserta didik saling bertukar pikir, setiap anggota pada kelompok membandingkan jawaban atau hasil pemikiran mereka dengan mendefinisikan jawaban yang dianggap paling benar atau paling meyakinkan. Pada tahap ini siswa diarahkan saling bertukar pendapat untuk memahami materi. Pada saat pembelajaran dikelas diperoleh hasil pada tahap *pair* peserta didik lebih memahami materi yang diberikan terbukti dari perbandingan jawaban peserta didik saat mengerjakan soal *pair* lebih baik dari jawaban sebelumnya pada saat *think* (berpikir individu).<sup>12</sup>

Pada tahapan ketiga *share* (berbagi) Pada tahap ini siswa berpasangan berbagi hasil diskusinya keseluruhan kelas. Pada tahap terakhir ini seluruh siswa akan mendengarkan berbagai ungkapan mengenai konsep yang sama dinyatakan dengan cara yang berbeda oleh individu yang berbeda.

Keterampilan berbagi dalam seluruh kelas dilakukan dengan menunjuk

---

<sup>11</sup> Enis Nurnawati, Dwi Yulianti, and Hadi Susanto, "PENINGKATAN KERJASAMA SISWA SMP MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF PENDEKATAN THINK PAIR SHARE," 2012.

<sup>12</sup> Riska Dewi Handayani, "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE TERHADAP HASIL BELAJAR PK<sub>n</sub> SISWA DI KELAS IV MI TERPADU MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG" 4 (2017).

kelompok yang secara sukarela bersedia melaporkan hasil kerja kerja kelompoknya atau bergiliran kelompok demi kelompok hingga sekitar serempak pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan. Dengan begitu dapat melatih peserta didik mengekspresikan pemahaman dan mengkonstruksi argument berdasarkan materi pelajaran yang diberikan dan memunculkan sikap saling menghargai dalam kemampuan komunikasi yang terjadi saat mereka mendengarkan satu sama lain.<sup>13</sup>

Tahapan pertama sampai tahapan ketiga di atas diterapkan selama pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan pertama siswa diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada tema 6 potensi ekonomi lingkungan Subtema 1 ekonomi di lingkungan sekitar, dan didapat hasil belajar peserta didik masih rendah kemudian dilakukan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS). Pada pertemuan kedua siswa sudah bisa mengikuti pembelajaran dengan model yang dilakukan serta menerapkan tahapan Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan materi yang diberikan setiap awal pertemuan dan siswa menyelesaikan persoalan yang ada dengan berpikir individu, berdiskusi bersama teman kelompok dan presentasi didepan kelas. Pada pertemuan ini siswa di berikan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir.

Selanjutnya dari hasil pengamatan selama proses penelitian menunjukan bahwa adanya kerjasama antar kelompok selama proses

---

<sup>13</sup> Tri Wahyuni, "IMPLEMENTASI COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK-PAIR-SHARE PADA PEMBELAJARAN IPS," 2012.

pembelajaran peserta didik saling berbagi pengetahuan, sangat antusias dalam menyampaikan pendapat baik dalam bentuk lisan ataupun tulisan dan saling menghargai hasil pemikiran peserta didik lain. Sehingga dengan hal-hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil ini diperkuat dengan pendapat Rosita model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan peserta didik lebih aktif dan interaktif.<sup>14</sup>

Penelitian terdahulu mendukung keunggulan Think Pair Share (TPS) dibandingkan dengan model pembelajaran lain, termasuk Problem Based Learning (PBL), dalam konteks tertentu. Beberapa peneliti menemukan bahwa TPS secara signifikan meningkatkan partisipasi siswa, keterlibatan aktif, dan pemahaman konsep dalam waktu yang lebih efisien.<sup>15</sup>

Berbeda dengan kelas kontrol yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan *problem base learning*, Pada pertemuan pertama siswa diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada tema 6 potensi ekonomi lingkungan Subtema 1 ekonomi di lingkungan sekitar, dan didapat hasil belajar peserta didik masih rendah, kemudian dilakukan pembelajaran menggunakan *Problem base learning!* guru menyampaikan materi yang diajarkan kepada peserta didik. Pada pertemuan kedua atau terakhir siswa diberikan soal *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. Setelah pelaksanaan pembelajaran diperoleh data

---

<sup>14</sup> Ita Rosita and Leonard Leonard, "Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3, no. 1 (August 10, 2015), <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i1.108>.

<sup>15</sup> Edward Eller, "Educational Research Quarterly," *Educational Research Quarterly*, 2013.

akhir dengan rata-rata skor hasil jawaban *posttest* kelas kontrol hanya 69,71. Sehingga disimpulkan bahwa rata-rata peningkatan hasil belajar siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* (TPS) lebih tinggi.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan memperoleh hasil nilai rata-rata kelas eksperimen sebelum mendapat perlakuan yaitu 65 dan setelah mendapatkan perlakuan khusus nilai rata-rata yaitu 82,2 sehingga mengalami selisih peningkatan 17,2%. Sedangkan pada kelas kontrol dengan model *Problem Based Learning* (PBL) memperoleh nilai rata-rata *pretest* 60,3 dan setelah perolehan nilai rata-rata *posttest* pada kelas kontrol yaitu 69,7 mengalami selisih peningkatan 9,4%. Hasil uji-t diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  ,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,081 > 1,995$ ) maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *Independent Sample t-test* bahwa  $H_1$ : ada Pengaruh pengaruh model pembelajaran *Cooperative learning tipe Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di MTs Ma'arif 01 Punggur Tahun Pelajaran 2025/2026.

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain score untuk kelas eksperimen *Think Pair Share* menunjukkan nilai sebesar 43,43. Jika dilihat dari tabel klasifikasi Interpretasi N-Gain termasuk dalam kategori sedang , yaitu (0,31-0,69). Sementara untuk nilai rata-rata pada kelas *Problem Based Learning* (PBL) yaitu sebesar 22,03 termasuk dalam kategori Rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya Pengaruh Model Pembelajaran

Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VII Di Mts Maarif 01 Punggur.

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan ini selaras dengan penelitian surayya, subagia dan tika, Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dimana penelitian ini menggunakan *Think pair share* dalam penelitian hasil belajar Ipa Dengan hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan terhadap model pembelajaran *Think Pair Share*.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Surayya, Subagia, and Tika, "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DITINJAU DARI KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA."

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh terhadap hasil belajar IPS pokok bahasan tema 6 Potensi ekonomi lingkungan subtema 1 ekonomi di lingkungan sekitar. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan yang telah dilakukan yaitu nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Nilai Signifikansi (2-tailed)  $0,000 < 0,005$ , maka berdasarkan keputusan di atas dapat disimpulkan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar IPS Kelas VII di Mts Ma'arif 01 punggur.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pendidik dapat menggunakan model belajar *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan menyenangkan.
2. Siswa perlu lebih meningkatkan keaktifan dalam belajar agar tidak merasa kesulitan bahkan akan merasa senang dalam mempelajari dan mengikuti pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran dengan lebih baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, Rifka, Lissiana Nussifera, Igat Meliana, Effi Alfiani Sidik, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Faisal Ikhrum, et al. "METODE PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF," n.d.
- Amin, Nur Fadilah, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas. "KONSEP UMUM POPULASI DAN SAMPEL DALAM PENELITIAN," n.d.
- A.M.Irfan TAUFAN Asfar, Andi Muhamad Iqbal Akbar Asfar, and Mercy F Halamury. "TEORI BEHAVIORISME (Theory of Behaviorism)," 2019.
- Anisah, Aan, and Ezi Nur Azizah. "Pengaruh Penggunaan Buku Teks Pelajaran Dan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS (Eksperimen Kuasi Pada Kelas VII Di SMP Negeri 1 Palimanan Kabupaten Cirebon)." *Jurnal Logika* 18, no. 3 (2016): 1–18.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (July 1, 2023).
- Ayu Rai, I Gusti, Ni Kadek Yuniari Suryatini, and I Wayan Budiayasa. "Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Beberapa Metode Pembelajaran Inovatif," September 22, 2017.
- Damayanti, Ayu. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMA NEGERI 2 TULANG BAWANG TENGAH" 1, no. 1 (2022).
- Damayanti, Fitria. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE TERHADAP SISWA SMK" 10 (n.d.).
- Dwijananti, P. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE (TPS) DENGAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS VIII MTs. NAHDLATUL MUSLIMIN KUDUS." *A. Ni*, 2014.
- Eller, Edward. "Educational Research Quarterly." *Educational Research Quarterly*, 2013.
- Fatkhani Amirul Huda and Munawar Thoharudin. "Integrasi Metode Pembelajaran Talking Stick dan Metode Pembelajaran Tebak Kata di Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Sepauk." *JURNAL PENDIDIKAN IPS* 11, no. 2 (December 23, 2021).

- Habibullah, Mokh. "MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PAI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE," 2021.
- Handayani, Riska Dewi. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA DI KELAS IV MI TERPADU MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG" 4 (2017).
- Hasanah, Niswaton. "PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 METRO TIMUR TAHUN PELAJARAN 2017/2018," n.d.
- Hidayah, Nurul, and M Pd. "FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG 1439 H /2018 M," n.d.
- Hopeman, Teofilus Ardian, Nur Hidayah, and Winda Arum Anggraeni. "HAKIKAT, TUJUAN DAN KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN IPS YANG BERMAKNA PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR." *Jurnal Kiprah Pendidikan*
- Istiarsono, Zen. "STRATEGI PEMBELAJARAN MASTERY LEARNING: KONSEP DAN IMPLEMENTASINYA" 4 (2019).
- Lestari, Barkah. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Cooperative Learning." *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 5, no. 2 (February 29, 2012).
- Magdalena, Ina, Indah Ayu Anggraini, and Siti Khoiriah. "Analisis Daya Pembeda, Dan Taraf Kesukaran Pada Soal Bilangan Romawi Kelas 4 SDN Tobat 1 Balaraja." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2021):
- Makbul, M. "Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian," June 15, 2021..
- Mardila, Siti. "PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU TAHUN 2020," n.d.
- Marhayani, Dina Anika. "PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN IPS." *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5, no. 2 (January 4, 2018)
- Nilamsari, Natalina. "MEMAHAMI STUDI DOKUMEN DALAM PENELITIAN KUALITATIF," 2014.

- Nurnawati, Enis, Dwi Yulianti, and Hadi Susanto. "PENINGKATAN KERJASAMA SISWA SMP MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF PENDEKATAN THINK PAIR SHARE," 2012.
- . "PENINGKATAN KERJASAMA SISWA SMP MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF PENDEKATAN THINK PAIR SHARE," 2012.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and M. Budiantara. "Uji Normalitas Data Dan Homogenitas Data." *Dasar - Dasar Statistik Penelitian*, 2017, 81, 90–91.
- Pascasarjana Undiksha. "Taraf Kesukaran, Daya Beda, Dan Efektivitas Pengecoh." *Universitas Pendidikan Ganesha*, 2020, 81–87.
- Rahmah, Siti. "Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran," n.d.
- Ricardo, Ricardo, and Rini Intansari Meilani. "Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*
- Rohmah, Annisa Nidaur. "BELAJAR DAN PEMBELAJARAN (PENDIDIKAN DASAR)," 2017.
- Rosita, Esi, Wahyu Hidayat, and Wiwin Yuliani. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prososial." *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 4, no. 4 (2021)
- Rosita, Ita, and Leonard Leonard. "Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3, no. 1 (August 10, 2015).
- . "Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3, no. 1 (August 10, 2015).
- Sahabuddin, Hasnah. "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI METODE PEMBELAJARAN TUNTAS PADA MATERI KOMPOSISI FUNGSI DI KELAS XI MIA 3 SMA NEGERI 1 SANGATTA UTARA," 2017.
- Sanjani, Maulana Akbar. "Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 10, no. 2 (2021): 34.
- Sentanu, Jalu. "ANDRI WICAKSONO, M.Pd.," n.d.
- Siwo, Jurai. "ILMU PENGETAHUAN SOSIAL," n.d.

- Sumantri, Budi Agus, and Nurul Ahmad. "Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *FONDATIA* 3, no. 2 (September 30, 2019): 1–18.
- Suparlan, Suparlan. "Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran." *ISLAMIKA* 1, no. 2 (July 31, 2019)
- Surayya, L, I W Subagia, and I N Tika. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DITINJAU DARI KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA" 4 (2014).
- Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Syahputri, Addini Zahra, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri. "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif" 2 (2023).
- Tambak, Syahraini. "Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 14, no. 1 (April 15, 2017): 1–17.
- Tibahary, Abdul Rahman. "MODEL-MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF." *Journal of Pedagogy* 1, no. 1 (n.d.).
- Usmadi, Usmadi. "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)." *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 50–62.
- Wahyuni, Tri. "IMPLEMENTASI COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK-PAIR-SHARE PADA PEMBELAJARAN IPS," 2012.
- Widodo, Slamet, Festy Ladyani, La Ode Asrianto, Rusdi, Khairunnisa, Sri Maria Puji Lestari, Dian Rachma Wijayanti, et al. *Metodologi Penelitian*, 2023.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Izin Research



**YAYASAN BAITUL MUSTAQIM LAMPUNG TENGAH**  
SK. KEMENKUMHAM NO: AHU-8360.AH.01.04 TAHUN 2012  
**MTS. MA'ARIF 01 PUNGGUR**  
**TERAKREDITASI -B\***  
NSSM: 12.12.18.02.0005 NPSN : 10816585  
Jln. Metro Katagajah Punggur Lampung Tengah, Kode pos : 34132. email:mts1punggur@yahoo.com



---

Nomor : 102 /MTs.M.I/Pgr/N.4/ X /2025  
 Lampiran :  
 Pokok : Izin Riset / Research

Yang Terhormat:  
 Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan  
 Di  
 Tempat \_

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Menindaklanjuti surat izin riset No: B.0780/In.28/D.I/TL.00/03/2025 Tgl 05 maret 2025 Tentang izin Riset Mahasiswa atas nama :

Nama : ANISA SALSABILA  
 NPM : 2101071004  
 Semester : 8 (Delapan)  
 Jurusan : TADRIS IPS  
 Judul : "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK PAIR SHARE TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS VII DI MTS MA'ARIF 01 PUNGGUR

Kami izinkan mahasiswa tersebut di atas dan telah melaksanakan riset MTS. Ma'arif 01 Punggur Lampung Tengah.

Demikian surat ini di buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamualaikum,wr.wb.*



Ma'arif 01 Punggur  
 Kepala  
**ABDUL ZAINUDIN, S.Pd**  
Niprik : 6059739640200013

## Lampiran 2. Nota Dinas



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Inramulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296. Website: www.metroiv.ac.id; mail@metroiv.ac.id

### NOTA DINAS

Nomor : -  
 Lampiran : 1 (satu) berkas  
 Perihal : **Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
 Di Metro

*Asslamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Anisa Salsabila  
 NPM : 2101071004  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)  
 Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK PAIR SHARE TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII DI MTs MA'ARIF 01 PUNGGUR**

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Mengetahui,  
 Ketua Prodi Tadris IPS

Anita Lisdana, M.Pd.  
 NIP. 199308212019032020

Metro, Juni 2025  
 Dosen Pembimbing,

Dr. Fubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.  
 NIP. 198808232015031007

**Lampiran 3. Halaman Persetujuan****PERSETUJUAN**

Nama : Anisa Salsabila  
NPM : 2101071004  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)  
Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII DI MTs MA'ARIF 01 PUNGGUR

**MENYETUJUI**

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, Juni 2025  
Dosen Pembimbing,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.  
NIP. 198808242015031007

## Lampiran 4. Lembar Observasi Guru

### Lembar Observasi pembelajaran dengan Model *Think Pair Share* (TPS)

#### OLEH GURU

Nama Guru : Muhammad Alwi, S.E  
 NIP : 635075866020000  
 Kelas/Semester : VII / II  
 Tema : Potensi Ekonomi Lingkungan  
 Sub Tema : Ekonomi Di Lingkungan Sekitar  
 Pembelajaran Ke :  
 Alokasi Waktu : 2 JP (2 X 40 Menit)

No	Aspek Yang Diamati	Skor	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
<b>Kegiatan Awal</b>			
1	a. Melakukan apersepsi	3	4
	b. Memeriksa kehadiran siswa	4	4
	c. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4
<b>Kegiatan Inti</b>			
2	a. Menjelaskan materi yang dipelajari	3	4
	b. Guru mengajukan pertanyaan atau masalah kepada siswa.	4	4
	c. Siswa diberi waktu untuk berpikir secara individual tentang pertanyaan atau masalah tersebut	4	4
	d. Setelah waktu berpikir selesai, siswa dipasangkan atau di kelompokkan untuk berdiskusi.	3	3
	e. Dalam kelompok mereka membandingkan dan membahas jawaban atau ide yang telah mereka pikirkan secara individu.	3	4
	f. Siswa bekerja sama untuk menyempurnakan jawaban mereka atau mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang masalah atau pertanyaan tersebut.	3	4
	g. Setelah diskusi kelompok selesai, setiap kelompok berbagi hasil diskusi mereka dengan kelompok yang lebih besar atau dengan seluruh kelas.	3	3
	h. Guru dapat meminta beberapa kelompok untuk berbagi jawaban mereka atau memfasilitasi diskusi kelas yang lebih luas	3	4

No	Aspek Yang Diamati	Skor	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
	berdasarkan apa yang telah dibagikan oleh kelompok.		
<b>Kegiatan Penutup</b>			
3	a. Guru mengajak siswa untuk merefleksikan pembelajaran dengan proses <i>Think Pair Share</i> dan apa yang telah mereka pelajari.	3	4
	b. Menutup kegiatan pembelajaran	3	4
Jumlah		30	
Skor Maksimal			
Persentase		80,7	96

Keterangan:

Skor 1 : Kurang

Skor 2 : Cukup

Skor 3 : Baik

Skor 4 : Sangat Baik

Observer

(M. Alwi S.E.  
NUPTK. 6350758660200010)

Lembar Observasi pembelajaran dengan Model *Problem base learning (PBL)*

OLEH GURU

Nama Guru : Muhammad Alwi, S.E.  
 NIP : 6350758660200040  
 Kelas/Semester : VII / D  
 Tema : Potensi Ekonomi Lingkungan  
 Sub Tema : Ekonomi Di Lingkungan Sekitar  
 Pembelajaran Ke :  
 Alokasi Waktu : 2 JP (2 X 40 Menit)

No	Aspek Yang Diamati	Skor	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
<b>Kegiatan Awal</b>			
1	a. Melakukan apersepsi	3	4
	b. Memeriksa kehadiran siswa	3	3
	c. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4
<b>Kegiatan Inti</b>			
2	i. Menjelaskan materi yang dipelajari	3	4
	j. Membagi siswa menjadi 3 - 5 kelompok dan setiap kelompok diberi nomor dikepala	3	3
	k. Memberikan arahan cara berdiskusi	3	3
	l. Memberikan masalah pada tiap tiap kelompok	3	3
	m. Siswa mulai berdiskusi terkait masalah yang diberikan guru.	3	3
	n. Menyimak setiap presentasi masing-masing kelompok dan memberikan konfirmasi atas jawaban	4	3
<b>Kegiatan Penutup</b>			
3	d. Menyimpulkan materi pelajaran	3	3
	e. Menutup kegiatan pembelajaran	3	4
<b>Jumlah</b>		34	37
<b>Skor Maksimal</b>		44	44
<b>Persentase</b>		77,01	84,09

**Keterangan:**

- Skor 1 : Kurang
- Skor 2 : Cukup
- Skor 3 : Baik
- Skor 4 : Sangat Baik

Observer



(M. Alwi S.P.)  
NUPTK. 6350758660200010

### Lampiran 5. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

#### Lembar Observasi pembelajaran dengan Model *Think Pair Share* (TPS)

Nama Guru : Muhammad Alwi, S.E  
 NIP : 6350758660200010  
 Kelas/Semester : VII / Genap  
 Tema : Potensi Ekonomi Lingkungan  
 Sub Tema : Ekonomi Di Lingkungan Sekitar  
 Pembelajaran Ke : 1  
 Alokasi Waktu : 2 JP (2 X 40 Menit)

#### Lembar Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran dengan Model *Think Pair Share* (TPS) Kelas VII Mts Ma'arif 01 Punggur

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati																				Total Skor	Skor Rata-rata
		Aktivitas Siswa dalam berpikir, berdiskusi, dan berbagi ide.				Aktivitas Siswa dalam menganalisis dan mencari jawaban.				Aktivitas Siswa dalam menyampaikan hasil diskusi dengan jelas dan efektif.				Aktivitas Siswa dalam bekerja sama dan menghargai pendapat lain.				Aktivitas Siswa dalam pemahaman terhadap materi setelah TPS.					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	ARA			✓				✓				✓				✓				✓		75	
2	ARG		✓				✓				✓			✓					✓			55	
3	AZF		✓				✓				✓				✓				✓			55	
4	ADH		✓			✓				✓				✓				✓				45	
5	APA	✓				✓				✓				✓				✓				50	
6	ANS		✓				✓			✓				✓				✓				50	
7	AAP			✓			✓			✓					✓				✓			60	
8	ANS		✓				✓			✓					✓				✓			60	
9	BAA		✓				✓				✓			✓					✓			55	
10	DNA		✓			✓				✓				✓		✓	✓					40	
11	DSR			✓			✓			✓					✓				✓			60	
12	DA		✓				✓			✓				✓				✓				50	



No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati																Total Skor	Skor Rata-rata				
		Aktivitas Siswa dalam berpikir, berdiskusi, dan berbagi ide.				Aktivitas Siswa dalam menganalisis dan mencari jawaban.				Aktivitas Siswa dalam menyampaikan hasil diskusi dengan jelas dan efektif.				Aktivitas Siswa dalam bekerja sama dan menghargai pendapat lain.						Aktivitas Siswa dalam pemahaman terhadap materi setelah TPS.			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			1	2	3	4
34	SAN		✓				✓				✓				✓				✓			50	
35	UAN	✓				✓				✓					✓				✓			45	
36	ZAP		✓				✓			✓					✓				✓			45	
Jumlah																							
Total Skor																							
Rata-rata																		51,91					

Skor 1 : Kurang  
 Skor 2 : Cukup  
 Skor 3 : Baik  
 Skor 4 : Sangat Baik

Keterangan :  $\text{Nilai} = \frac{(\text{total skor perolehan})}{(\text{total skor maksimum})} \times 100$

Observer

(Muhammad Atwi S.E.)  
 NUPTK. 6350758660200010

Lembar Observasi pembelajaran dengan Model *Think Pair Share* (TPS)

Nama Guru : Muhammad Alwi, S.E  
 NIP : 6950752660200010  
 Kelas/Semester : VII / II  
 Tema : Potensi Ekonomi Lingkungan  
 Sub Tema : Ekonomi Di Lingkungan Sekitar  
 Pembelajaran Ke :  
 Alokasi Waktu : 2 JP (2 X 40 Menit)

Lembar Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran dengan Model *Think Pair Share* (TPS)  
 Kelas VII Mts Ma'arif 01 Punggur

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati																				Total Skor	Skor Rata-rata
		Aktivitas Siswa dalam berpikir, berdiskusi, dan berbagi ide.				Aktivitas Siswa dalam menganalisis dan mencari jawaban.				Aktivitas Siswa dalam menyampaikan hasil diskusi dengan jelas dan efektif.				Aktivitas Siswa dalam bekerja sama dan menghargai pendapat lain.				Aktivitas Siswa dalam pemahaman terhadap materi setelah TPS.					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	ARA			✓				✓				✓				✓				✓		70	
2	ARG	✓						✓				✓				✓				✓		75	
3	AZF			✓		✓						✓		✓						✓		75	
4	ADH		✓				✓				✓				✓					✓		75	
5	APA			✓				✓		✓				✓	✓			✓				75	
6	ANS		✓				✓				✓				✓			✓				70	
7	AAP	✓					✓					✓		✓						✓		70	
8	ANS		✓			✓					✓			✓						✓		70	
9	BAA			✓			✓			✓					✓						✓	80	
10	DNA		✓			✓					✓				✓					✓		70	
11	DSR			✓			✓					✓			✓					✓		80	
12	DA		✓					✓			✓			✓						✓		70	



No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati																				Total Skor	Skor Rata-rata
		Aktivitas Siswa dalam berpikir, berdiskusi, dan berbagi ide.				Aktivitas Siswa dalam menganalisis dan mencari jawaban.				Aktivitas Siswa dalam menyampaikan hasil diskusi dengan jelas dan efektif.				Aktivitas Siswa dalam bekerja sama dan menghargai pendapat lain.				Aktivitas Siswa dalam pemahaman terhadap materi setelah TPS.					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
34	SAN			✓					✓			✓				✓					✓	80	
35	UAN			✓					✓			✓				✓					✓	80	
36	ZAP		✓						✓			✓				✓					✓	75	
<b>Jumlah</b>																							
<b>Total Skor</b>																							
<b>Rata-rata</b>																						75,57	

Skor 1 : Kurang  
 Skor 2 : Cukup  
 Skor 3 : Baik  
 Skor 4 : Sangat Baik

Keterangan :  $\text{Nilai} = \frac{(\text{total skor perolehan})}{(\text{total skor maksimum})} \times 100$

Observer

  
 (Muhammad Alwi S.E.)  
 NUPTK. 639075866020010

Lembar Observasi pembelajaran dengan Model *Problem base learning*

Nama Guru : *Muhammad Alwi, S.t*  
 NIP : *635075660200010*  
 Kelas/Semester : *VII/II*  
 Tema : *Potensi Ekonomi Lingkungan*  
 Sub Tema : *Ekonomi Di Lingkungan Sekitar*  
 Pembelajaran Ke :  
 Alokasi Waktu : *2 JP (2 X 40 Menit)*

Lembar Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran dengan Model *Problem base Learning*  
 Kelas VI *ITS Ma'arif 01 Runggur*

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati																				Total Skor	Skor Rata-rata
		Aktivitas Siswa dalam berpikir, berdiskusi, dan berbagi ide.				Aktivitas Siswa dalam menganalisis dan memecahkan masalah.				Aktivitas Siswa dalam menyampaikan ide dengan jelas dan efektif.				Aktivitas Siswa dalam bekerja sama dan menghargai pendapat lain.				Aktivitas Siswa dalam pemahaman terhadap materi setelah PBL.					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	AHA			✓				✓				✓				✓				✓		50	
2	AIM		✓				✓					✓				✓				✓		50	
3	AAR			✓				✓				✓				✓				✓		40	
4	AHS			✓				✓				✓				✓				✓		50	
5	ARF			✓			*	✓				✓				✓				✓		50	
6	AMS			✓				✓				✓				✓				✓		45	
7	AGP			✓				✓				✓				✓				✓		45	
8	AAM			✓				✓				✓				✓				✓		50	
9	AK			✓				✓				✓				✓				✓		60	
10	BAB		✓					✓				✓				✓				✓		45	
11	DAR		✓					✓				✓				✓				✓		45	

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati																				Total Skor	Skor Rata-rata	
		Aktivitas Siswa dalam berpikir, berdiskusi, dan berbagi ide.				Aktivitas Siswa dalam menganalisis dan memecahkan masalah.				Aktivitas Siswa dalam menyampaikan ide dengan jelas dan efektif.				Aktivitas Siswa dalam bekerja sama dan menghargai pendapat lain.				Aktivitas Siswa dalam pemahaman terhadap materi setelah PBL.						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
12	DM			✓			✓				✓			✓					✓				45	
13	ED			✓			✓				✓				✓				✓				35	
14	HAA		✓				✓				✓				✓					✓			45	
15	HP		✓				✓				✓				✓				✓				50	
16	JGV			✓			✓				✓				✓					✓			40	
17	LTS			✓			✓				✓				✓				✓				50	
18	MAF				✓			✓				✓			✓					✓			65	
19	MUV			✓			✓				✓				✓					✓			60	
20	MV		✓				✓				✓				✓				✓				30	
21	MKA			✓				✓			✓				✓					✓			50	
22	MRA			✓			✓				✓				✓				✓				55	
23	MRF		✓				✓				✓				✓					✓			50	
24	MIV			✓			✓				✓				✓				✓				35	
25	MZI				✓			✓			✓					✓				✓			45	
26	MNF			✓			✓				✓				✓				✓				55	
27	NA		✓				✓				✓				✓					✓			45	
28	RMR			✓			✓				✓				✓				✓				50	
29	RAA		✓				✓				✓				✓					✓			35	
30	RAC			✓			✓				✓				✓					✓			60	

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati																				Total Skor	Skor Rata-rata
		Aktivitas Siswa dalam berpikir, berdiskusi, dan berbagi ide.				Aktivitas Siswa dalam menganalisis dan memecahkan masalah.				Aktivitas Siswa dalam menyampaikan ide dengan jelas dan efektif.				Aktivitas Siswa dalam bekerja sama dan menghargai pendapat lain.				Aktivitas Siswa dalam pemahaman terhadap materi setelah PBL.					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
31	RLR		✓				✓				✓				✓				✓			40	
32	RIP	✓				✓					✓					✓		✓				40	
33	SH	✓					✓				✓				✓			✓				40	
34	TIA		✓				✓				✓				✓					✓		55	
35	YM		✓				✓				✓				✓				✓			45	
Jumlah																							
Total Skor																							
Rata-rata																		47,28					

- Skor 1 : Kurang  
 Skor 2 : Cukup  
 Skor 3 : Baik  
 Skor 4 : Sangat Baik

Keterangan :  $\text{Nilai} = \frac{(\text{total skor perolehan})}{(\text{total skor maksimum})} \times 100$

Observer

(Muhammad Alw. S.E.)  
 NUPTK. 6350758660200010

Lembar Observasi pembelajaran dengan Model *Problem base learning*

Nama Guru : Muhammad Alwi, S.E  
 NIP : 6330754660200010  
 Kelas/Semester : VII/II  
 Tema : Potensi Ekonomi Lingkungan  
 Sub Tema : Ekonomi Di Lingkungan Sekitar  
 Pembelajaran Ke :  
 Alokasi Waktu : 2 JP (2 X 40 Menit)

Lembar Aktivitas Siswa Dalam Keaktifan Pembelajaran dengan Model *problem Base learning (PBL)*  
 Kelas VII SMP Ma'arif Ulu Runggur

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati																				Total Skor	Skor Rata-rata
		Aktivitas Siswa dalam berpikir, berdiskusi, dan berbagi ide.				Aktivitas Siswa dalam menganalisis dan memecahkan masalah.				Aktivitas Siswa dalam menyampaikan ide dengan jelas dan efektif.				Aktivitas Siswa dalam bekerja sama dan menghargai pendapat lain.				Aktivitas Siswa dalam pemahaman terhadap materi setelah PBL.					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	AHA		✓					✓		✓					✓			✓				75	
2	AIM			✓			✓				✓				✓			✓				55	
3	AAR		✓				✓				✓				✓			✓				70	
4	AHS		✓				✓				✓				✓			✓				75	
5	ARF			✓			✓				✓				✓			✓				80	
6	AMS	✓					✓				✓			✓				✓				85	
7	AGP	✓					✓				✓				✓					✓		70	
8	AAM		✓				✓				✓				✓			✓				55	
9	AK			✓			✓				✓				✓					✓		70	
10	BAB		✓		✓			✓				✓				✓				✓		75	
11	DAR		✓		✓			✓				✓				✓				✓		70	



No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati																				Total Skor	Skor Rata-rata
		Aktivitas Siswa dalam berpikir, berdiskusi, dan berbagi ide.				Aktivitas Siswa dalam menganalisis dan memecahkan masalah.				Aktivitas Siswa dalam menyampaikan ide dengan jelas dan efektif.				Aktivitas Siswa dalam bekerja sama dan menghargai pendapat lain.				Aktivitas Siswa dalam pemahaman terhadap materi setelah PBL.					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
31	RLR			✓				✓				✓				✓				✓		60	
32	RIP		✓					✓				✓				✓				✓		70	
33	SH			✓				✓				✓				✓				✓		75	
34	TIA		✓					✓				✓				✓				✓		60	
35	YM			✓				✓				✓				✓				✓		75	
Jumlah																							
Total Skor																							
Rata-rata																						68,00	

Skor 1 : Kurang  
 Skor 2 : Cukup  
 Skor 3 : Baik  
 Skor 4 : Sangat Baik

Keterangan :  $\text{Nilai} = \frac{(\text{total skor perolehan})}{(\text{total skor maksimum})} \times 100$

Observer

  
 (Muhammad Akbar, S.E.)  
 NUPIK. 639015866020010

### Lampiran 6. Kisi Kisi Instrumen Tes

KISI KISI INSTRUMEN HASIL BELAJAR

No.	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Level Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal
1	1. Menganalisis kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar	a) Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar.	C1 (Mengingat), C2 (Memahami)	PG	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8
		b) Mengidentifikasi pelaku kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar.	C1 (Mengingat)	PG	9,10,11,12
		c) Menganalisis peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi.	C3 (Menerapkan), C4 (Menganalisis)	PG	13,14,15,16,17,18,18,19
2	2. Menyajikan hasil analisis tentang kegiatan ekonomi lingkungan sekitar	a) Menyajikan contoh kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar.	C3 (Menerapkan)	PG	20

## Lampiran 7. Instrumen Tes

### Instrumen Tes Variabel Y (Hasil Belajar)

#### 1. Identitas Siswa

Nama :

Kelas :

No Absen :

#### 2. Petunjuk Pengisian

- a. Berdoalah sebelum mengerjakan soal.
- b. Isilah terlebih dahulu identitas secara lengkap
- c. Laporkan kepada guru yang bersangkutan apabila terdapat tulisan yang kurang jelas.
- d. Bacalah terlebih dahulu setiap butir pertanyaan yang telah tersedia dengan cermat!
- e. Dahulukan menjawab soal yang anda anggap mudah
- f. Teliti kembali jawaban anda sebelum dikumpul

#### **SELAMAT MENGERJAKAN**

Berilah tanda (x) pada jawaban a,b,c dan d yang paling benar!

1. Segala tindakan yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya disebut...
  - A. Kegiatan ekonomi
  - B. Kegiatan sosial
  - C. Kegiatan budaya
  - D. Kegiatan politik
2. Tujuan utama manusia melakukan kegiatan ekonomi adalah untuk...
  - A. Mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya
  - B. Memperluas jaringan pertemanan

- C. Memenuhi kebutuhan hidupnya yang beranekaragam  
D. Menghabiskan waktu luang
3. Kegiatan menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang dan jasa disebut...
- A. Konsumsi
  - B. Produksi
  - C. Distribusi
  - D. Pertukaran
4. Berikut ini adalah contoh kegiatan produksi, kecuali...
- A. Petani menanam padi di sawah
  - B. Penjahit membuat baju seragam sekolah
  - C. Pabrik memproduksi mi instan
  - D. Ibu membeli sayuran di pasar
5. Kegiatan menyalurkan barang dan jasa dari produsen ke konsumen disebut...
- A. Produksi
  - B. Konsumsi
  - C. Distribusi
  - D. Jual beli
6. Perhatikan contoh-contoh kegiatan berikut!
- 1. Pedagang sayur menjual dagangannya di pasar.
  - 2. Jasa pengiriman paket mengantar barang ke rumah-rumah.
  - 3. Pabrik memproduksi sepatu.
  - 4. Bank memberikan pinjaman kepada nasabah.
- Yang termasuk kegiatan distribusi adalah nomor...
- A. 1 dan 2
  - B. 1 dan 3

- C. 2 dan 4  
D. 3 dan 4
7. Kegiatan menggunakan atau menghabiskan nilai guna suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan disebut...
- A. Produksi
  - B. Distribusi
  - C. Investasi
  - D. Konsumsi
8. Contoh kegiatan konsumsi yang paling tepat adalah...
- A. Nelayan menangkap ikan di laut
  - B. Siswa menggunakan pulpen untuk menulis
  - C. Toko kelontong menjual kebutuhan sehari-hari
  - D. Pengrajin membuat anyaman bambu
9. Pihak yang berperan sebagai pemilik faktor produksi dan pengguna barang/jasa adalah...
- A. Rumah Tangga Konsumen
  - B. Rumah Tangga Produsen
  - C. Pemerintah
  - D. Masyarakat Luar Negeri
10. Pihak yang memiliki peran utama dalam menghasilkan barang dan jasa adalah...
- A. Rumah Tangga Konsumen
  - B. Rumah Tangga Produsen
  - C. Pemerintah
  - D. Masyarakat Luar Negeri

11. Pelaku ekonomi yang berperan sebagai regulator, konsumen, dan produsen adalah...
  - A. Rumah Tangga Konsumen
  - B. Rumah Tangga Produsen
  - C. Lembaga Swadaya Masyarakat
  - D. Pemerintah
12. Kegiatan ekspor dan impor dalam perekonomian melibatkan pelaku ekonomi...
  - A. Rumah Tangga Konsumen
  - B. Rumah Tangga Produsen
  - C. Masyarakat Luar Negeri
  - D. Pemerintah Daerah
13. Ibu Siti bekerja sebagai karyawan pabrik sepatu. Setiap bulan, Ibu Siti menerima gaji. Peran Ibu Siti dalam kegiatan ekonomi sebagai Rumah Tangga Konsumen adalah...
  - A. Sebagai penyedia faktor produksi tenaga kerja
  - B. Sebagai pengguna sepatu yang diproduksi pabrik
  - C. Sebagai pembuat kebijakan harga
  - D. Sebagai distributor sepatu
14. Pak Budi adalah pemilik lahan pertanian. Ia menyewakan lahannya kepada petani lain untuk ditanami padi. Dalam hal ini, peran Pak Budi sebagai Rumah Tangga Konsumen adalah sebagai...
  - A. Pengguna hasil panen padi
  - B. Penyedia faktor produksi tanah/lahan
  - C. Distributor hasil panen
  - D. Konsumen beras

15. Sebuah UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memproduksi keripik singkong untuk dijual ke pasar. Peran UMKM tersebut dalam kegiatan ekonomi adalah sebagai...
- A. Konsumen keripik singkong
  - B. Distributor bahan baku singkong
  - C. Pengguna jasa kurir
  - D. Produsen keripik singkong
16. Pemerintah menetapkan kebijakan subsidi harga BBM agar harga tetap terjangkau oleh masyarakat. Dalam kasus ini, peran pemerintah adalah sebagai...
- A. Konsumen B. Produsen C. Regulator D. Distributor
17. Pemerintah membangun jalan tol untuk memperlancar arus transportasi barang dan jasa. Dalam pembangunan jalan tol ini, peran pemerintah adalah sebagai...
- A. Produsen infrastruktur
  - B. Konsumen bahan baku
  - C. Regulator harga
  - D. Penyedia tenaga kerja
18. Seorang pengusaha mebel membeli kayu dari hutan yang dikelola oleh masyarakat setempat. Kayu tersebut kemudian diolah menjadi kursi dan meja, lalu dijual ke toko furnitur. Dari toko furnitur, barang tersebut dibeli oleh keluarga untuk melengkapi isi rumah. Pelaku ekonomi yang terlibat dalam interaksi di atas secara berurutan adalah...
- A. RTK, RTP, Pemerintah, Masyarakat LN
  - B. RTP, RTK, Masyarakat LN, Pemerintah
  - C. Pemerintah, RTP, RTK, Masyarakat LN
  - D. RTP, RTP, RTP, RTK

19. Sebuah perusahaan tekstil mengimpor bahan baku kapas dari India. Setelah diolah menjadi kain, kain tersebut diekspor kembali ke beberapa negara di Asia Tenggara. Dalam kegiatan ini, Masyarakat Luar Negeri berperan sebagai...

- A. Konsumen dan Produsen
- B. Penyedia faktor produksi dan Pasar sasaran ekspor
- C. Regulator dan Distributor
- D. Pembuat kebijakan dan Konsumen

20. Pak Slamet adalah seorang petani yang menanam sayuran di kebunnya. Setelah panen, ia membawa sayuran tersebut ke pasar tradisional untuk dijual kepada ibu-ibu rumah tangga. Aktivitas Pak Slamet dari menanam hingga menjual sayuran merupakan contoh kombinasi kegiatan...

- A. Distribusi dan Konsumsi
- B. Konsumsi dan Produksi
- C. Produksi dan Distribusi
- D. Produksi, Distribusi, dan Konsumsi

**Lampiran 8. Jawaban Instrumen Tes****Kunci Jawaban:**

1. A
2. C
3. B
4. D
5. C
6. A
7. D
8. B
9. A
10. B
11. D
12. C
13. A
14. B
15. D
16. C
17. A
18. D
19. B
20. C

## Lampiran 9. Outline

### OUTLINE

#### PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII DI MT'S MAARIF 01 PUNGGUR

- HALAMAN SAMPUL
- HALAMAN JUDUL
- HALAMAN NOTA DINAS
- HALAMAN PERSETUJUAN
- HALAMAN PENGESAHAN
- ABSTRAK
- HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN
- HALAMAN MOTTO
- HALAMAN PERSEMBAHAN
- KATA PENGANTAR
- DAFTAR ISI
- DAFTAR TABEL
- DAFTAR GAMBAR
- DAFTAR LAMPIRAN
- BAB I PENDAHULUAN**
  - A. Latar Belakang Masalah
  - B. Identifikasi Masalah
  - C. Batasan Masalah
  - D. Rumusan Masalah
  - E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
  - F. Penelitian Relevan
- BAB II LANDASAN TEORI**
  - A. Teori Belajar
  - B. Hasil Belajar
  - C. *Cooperative Learning*
  - D. Model Pembelajaran *Think Pair Share* (Tps)
  - E. Pembelajaran Ips
  - F. Kerangka Berfikir
  - G. Hipotesis Penelitian
- BAB III METODOLOGI PENELITIAN**
  - A. Rancangan Penelitian
  - B. Variabel penelitian
  - C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel
  - D. Teknik Pengumpulan Data
  - E. Instrumen Penelitian
  - F. Teknik Analisis Data
- BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
  - A. Hasil Penelitian
    - 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
    - a. Deskripsi Data Hasil Penelitian Variabel *Think Pair Share*
    - b. Deskripsi Data Hasil Penelitian Variabel Hasil Belajar
  3. Pengujian Hipotesis
- B. Pembahasan

#### **BAB V PENUTUP**

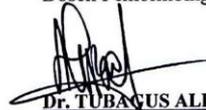
- A. Simpulan
- B. Saran

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Menyetujui  
Dosen Pembimbing

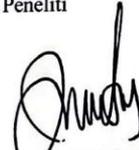


**DR. TUBAGUS ALI RACHMAN**

**PUJA KESUMA M.Pd**

**NIP. 198808232015031007**

Metro, januari 2025  
Peneliti



**ANISA SALSABILA**

**NPM. 2101071004**

## Lampiran 10. Surat Bebas Perpus



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296, Website: digilib.metrouniv.ac.id, pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-124/In.28/S/U.1/OT.01/03/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : ANISA SALSABILA  
NPM : 2101071004  
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2101071004

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 17 Maret 2025  
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.M.A.  
NIP/197505052001121002

## Lampiran 11. Buku Bimbingan Skripsi


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Anisa Salsabila  
 NPM : 2101071004

Program Studi : Tadris IPS  
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
I	01-10 2024		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mastery learning</li> <li>- Perbaiki indikator</li> <li>- Latar belakang</li> <li>- Batasan masalah</li> </ul>	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Tadris IPS

Dosen Pembimbing

  
Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.  
 NIP. 19880823 201503 1 007

  
Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.  
 NIP. 19880823 201503 1 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296. Website [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id) e-mail [tarbiyah.ian@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.ian@metrouniv.ac.id)

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Anisa Salsabila  
 NPM : 2101071004

Program Studi : Tadris IPS  
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Senin 7-10-2014		Perbaiki, tanggal sedikit lagi bab I - III	
2.	Selasa 8-10-2014		Acc. diseminasi.	

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi Tadris IPS

**Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.**  
 NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing

**Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.**  
 NIP. 19880823 201503 1 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan H. Husein Dewantara Kampus 15 A Hingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telpon: (0725) 41507 Faksimili: (0725) 47296 Website: www.tarbiyah.metrouni.ac.id e-mail: tarbiyah@metrouni.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Anisa Salsabila  
 NPM : 2101071004

Program Studi : Tadris IPS  
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Senin, 3 february 2025.		Tambahan fisi & soal	
2	Rabu, 05-02 2025		Acc APD	

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi Tadris IPS

Dr. Tubagus Ali Rachman Fuja Kesuma, M.Pd.  
 NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing

Dr. Tubagus Ali Rachman Fuja Kesuma, M.Pd.  
 NIP. 19880823 201503 1 007



KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Anisa Salsabila  
 NPM : 2101071004

Prodi : TIPS  
 Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Kamis/ 8 Mei 2025	Bpk. TUBAGUS Ali Rachim	- Tata Cara Penulisan BAB IV - Uji Ngan dan Uji IT	
2.	Rabu/ 21 Mei 2025	Bpk. TUBAGUS	UJI N- Gain Metodologi Penelitian	

Mengetahui  
 Ketua Prodi TIPS

Anita Lisqlana, M.Pd.  
 NIP. 19930821201903202

Dosen Pembimbing

Tubagus Ali R.R.K., M.Pd.  
 NIP. 198808 23201503 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Anisa Salsabila  
 NPM : 2101071004

Prodi : TIPS  
 Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	02/6 /2025	Bpk. Tubagus	Hasil & Pembahasan	
2.	03/6 /2025	Bpk. Tubagus	Acc. diujikan. 03/6 2025	

Mengetahui  
 Ketua Prodi TIPS



**Anita Lisdiana, M.Pd.**  
 NIP. 19930821201903202

Dosen Pembimbing

**Tubagus Ali RPK., M.Pd.**  
 NIP. 198808 23201503 1 007

## Lampiran 12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MTs Ma'arif 01 punggur  
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) - Ekonomi  
 Kelas/Semester : VII/Genap  
 Materi Pokok : Ekonomi di Lingkungan Sekitar  
 Alokasi Waktu : 4 JP (2 x pertemuan)  
 Tahun Pelajaran : 2025/2026

#### A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

#### C. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
1. Menganalisis kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar	a) Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar.
	b) Mengidentifikasi pelaku kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar.
	c) Menganalisis peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi.
2. Menyajikan hasil analisis tentang kegiatan ekonomi lingkungan sekitar	a) Menyajikan contoh kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar.
	b) Mempresentasikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar.

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi) yang ada di lingkungan sekitar dengan tepat.
2. Mengidentifikasi pelaku-pelaku kegiatan ekonomi (rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen, pemerintah, masyarakat luar negeri) yang ada di lingkungan sekitar dengan benar.
3. Menganalisis peran masing-masing pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar secara kritis.
4. Menyajikan contoh-contoh konkret kegiatan ekonomi yang terjadi di lingkungan sekitar dengan jelas.
5. Mempresentasikan hasil identifikasi dan analisis tentang kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar dengan percaya diri.
6. Mengembangkan sikap mandiri, kerja sama, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran.

### D. Materi Pembelajaran

#### 1. Konsep Dasar Kegiatan Ekonomi:

- a. Pengertian kegiatan ekonomi.
- b. Tujuan kegiatan ekonomi.

#### 2. Jenis-jenis Kegiatan Ekonomi:

- a. Produksi: Pengertian, contoh di lingkungan sekitar (misalnya, UMKM, pertanian, kerajinan).
- b. Distribusi: Pengertian, contoh di lingkungan sekitar (misalnya, toko kelontong, pasar tradisional, jasa kurir).
- c. Konsumsi: Pengertian, contoh di lingkungan sekitar (misalnya, belanja kebutuhan sehari-hari, menggunakan jasa transportasi).

#### 3. Pelaku Kegiatan Ekonomi:

- a. Rumah Tangga Konsumen (RTK): Peran sebagai konsumen dan penyedia faktor produksi.
- b. Rumah Tangga Produsen (RTP): Peran sebagai produsen barang/jasa.
- c. Pemerintah: Peran sebagai regulator, konsumen, dan produsen.
- d. Masyarakat Luar Negeri: Peran dalam kegiatan ekspor-impor (jika relevan dengan konteks lokal).

### E. Model Pembelajaran

*Think-Pair-Share (TPS)*

## F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

### 1. Media:

- a. Gambar/foto kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar.
- b. Video singkat tentang kegiatan ekonomi.
- c. Papan tulis/spidol.
- d. PowerPoint (jika memungkinkan).

### 2. Alat:

- a. Laptop/proyektor (jika memungkinkan).
- b. Alat tulis.

### 3. Sumber Belajar:

- a. Buku Siswa IPS Kelas VII.
- b. Lingkungan sekitar sekolah/rumah.
- c. Modul/bahan ajar relevan.

## G. Langkah-langkah Pembelajaran

### Pertemuan 1 (2 JP)

#### Materi: Konsep Dasar dan Jenis-jenis Kegiatan Ekonomi

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
<b>Pendahuluan</b>	1. Membuka pelajaran dengan salam dan doa.	1. Menjawab salam dan berdoa bersama.	10'
	2. Mengecek kehadiran peserta didik.	2. Memberi respons kehadiran.	
	3. Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari (apersepsi).	3. Mengingat kembali materi sebelumnya dan menyimak kaitan dengan materi baru.	
	4. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	4. Menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.	
<b>Kegiatan Inti</b>	<b>Fase 1: Think (Individu)</b>		60'
	1. Guru menampilkan gambar/video singkat tentang berbagai kegiatan ekonomi di lingkungan	1. Peserta didik mengamati gambar/video yang ditampilkan.	

	sekitar (misal: pasar, pabrik kecil, toko).		
	2. Guru memberikan pertanyaan pemantik: "Apa saja kegiatan ekonomi yang kalian lihat? Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut?"	2. Peserta didik berpikir secara individu tentang jawaban pertanyaan.	
	3. Guru meminta setiap peserta didik untuk menuliskan hasil pemikirannya tentang jenis-jenis kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi) yang mereka kenali dari pengamatan atau pengalaman pribadi.	3. Peserta didik menuliskan ide-ide mereka di buku catatan.	
	<b>Fase 2: Pair</b>		
	1. Guru meminta peserta didik untuk berpasangan/berkelompok kecil dengan teman sebangku/terdekat.	1. Peserta didik membentuk pasangan.	
	2. Guru menginstruksikan setiap kelompok untuk berbagi hasil pemikiran masing-masing dan mendiskusikannya.	2. Setiap pasangan berbagi dan mendiskusikan hasil pemikiran mereka, mencari persamaan dan perbedaan.	
	3. Guru berkeliling, membimbing, dan memberikan umpan balik jika diperlukan.	3. Peserta didik berdiskusi aktif dalam pasangan, saling mengklarifikasi.	
	4. Guru meminta setiap kelompok untuk merumuskan definisi singkat dan contoh nyata dari produksi, distribusi, dan konsumsi.	4. Pasangan merumuskan definisi dan contoh konkret.	
	<b>Fase 3: Share (Berbagi)</b>		
	1. Guru menunjuk beberapa pasangan secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.	1. Beberapa pasangan mempresentasikan hasil diskusinya.	
	2. Guru memberikan kesempatan kepada pasangan lain untuk	2. Peserta didik lain memberikan tanggapan atau	

	menanggapi atau menambahkan.	tambahan.	
	3. Guru mengklarifikasi dan memperkuat konsep tentang jenis-jenis kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi) beserta contohnya.	3. Peserta didik menyimak klarifikasi dan penguatan konsep dari guru.	
	4. Guru memberikan penugasan individu untuk mencari satu contoh kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi di lingkungan rumah masing-masing.	4. Peserta didik mencatat penugasan.	
<b>Penutup</b>	1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dibahas.	1. Peserta didik bersama guru merumuskan kesimpulan.	20'
	2. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya memahami kegiatan ekonomi di sekitar.	2. Peserta didik menyimak penguatan dari guru.	
	3. Guru menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya (pelaku kegiatan ekonomi).	3. Peserta didik menyimak informasi materi pertemuan selanjutnya.	
	4. Guru menutup pelajaran dengan salam.	4. Peserta didik menjawab salam.	

## Pertemuan 2 (2 JP)

### Materi: Pelaku Kegiatan Ekonomi dan Perannya

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
<b>Pendahuluan</b>	1. Membuka pelajaran dengan salam dan doa.	1. Menjawab salam dan berdoa bersama.	10'
	2. Mengecek kehadiran peserta didik.	2. Memberi respons kehadiran.	
	3. Mengulas kembali materi pertemuan sebelumnya (jenis-	3. Mengingat kembali materi sebelumnya.	

	jenis kegiatan ekonomi).		
	4. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini.	4. Menyimak tujuan pembelajaran.	
<b>Kegiatan Inti</b>	<b>Fase 1: Think (Individu)</b>		60'
	1. Guru menampilkan beberapa skenario atau kasus sederhana terkait interaksi antarpihak dalam kegiatan ekonomi (misal: "Bapak Budi membeli beras di warung", "Pabrik sepatu memproduksi sepatu dan menjualnya", "Pemerintah membangun jalan").	1. Peserta didik mengamati skenario/kasus yang ditampilkan.	
	2. Guru meminta setiap peserta didik untuk mengidentifikasi siapa saja pelaku yang terlibat dalam skenario tersebut dan apa peran mereka.	2. Peserta didik berpikir secara individu tentang pelaku dan peran mereka.	
	3. Guru meminta peserta didik untuk menuliskan hasil pemikirannya tentang siapa saja pelaku ekonomi (RTK, RTP, Pemerintah, Masyarakat LN) yang mereka ketahui dan perannya dalam	3. Peserta didik menuliskan ide-ide mereka di buku catatan.	

	kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar.		
	<b>Fase 2: Pair (Berpasangan)</b>		
	1. Guru meminta peserta didik untuk berpasangan (bisa dengan pasangan yang sama atau berbeda).	1. Peserta didik membentuk pasangan.	
	2. Guru menginstruksikan setiap pasangan untuk berbagi hasil pemikiran masing-masing tentang pelaku ekonomi dan perannya.	2. Setiap pasangan berbagi dan mendiskusikan hasil pemikiran mereka.	
	3. Guru membimbing setiap pasangan untuk membuat contoh interaksi konkret antar pelaku ekonomi di lingkungan sekitar mereka.	3. Pasangan mendiskusikan dan merumuskan contoh interaksi.	
	<b>Fase 3: Share (Berbagi)</b>		
	1. Guru menunjuk beberapa pasangan secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusinya, termasuk contoh interaksi antar pelaku ekonomi.	1. Beberapa pasangan mempresentasikan hasil diskusinya.	
	2. Guru memberikan kesempatan kepada pasangan lain untuk menanggapi, memberikan sanggahan, atau menambahkan.	2. Peserta didik lain memberikan tanggapan/sanggahan/tambahan.	

	3. Guru mengklarifikasi dan memperkuat konsep tentang peran masing-masing pelaku kegiatan ekonomi dan bagaimana mereka saling berinteraksi dalam kegiatan ekonomi.	3. Peserta didik menyimak klarifikasi dan penguatan konsep dari guru.	
	4. Guru memberikan penugasan proyek kecil (individu/kelompok kecil) untuk mengamati dan mendeskripsikan satu kegiatan ekonomi lengkap (dari produksi hingga konsumsi) beserta pelaku yang terlibat di lingkungan sekitar mereka.	4. Peserta didik mencatat penugasan proyek.	
<b>Penutup</b>	1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran tentang pelaku ekonomi dan perannya.	1. Peserta didik bersama guru merumuskan kesimpulan.	20'
	2. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya memahami peran setiap pihak dalam roda perekonomian.	2. Peserta didik menyimak penguatan dari guru.	
	3. Guru memberikan apresiasi atas partisipasi aktif	3. Peserta didik merasa diapresiasi.	

	peserta didik.		
	4. Guru menutup pelajaran dengan salam.	4. Peserta didik menjawab salam.	

## H. Penilaian

1. Penilaian Sikap
2. Penilaian Pengetahuan
3. Penilaian Keterampilan

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran IPS



**Muhammad Alwi, S.E**

NUPTK. 6350758660200010

Mahasiswa



**Anisa Salsabila**

NPM.2101071004

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MTs Ma'arif 01 Punggur

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) - Ekonomi

Kelas/Semester : VII/Genap

Materi Pokok : Ekonomi di Lingkungan Sekitar

Alokasi Waktu : 4 JP (2 x pertemuan)

Tahun Pelajaran : 2025/2026

### A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

### B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
1. Menganalisis kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar	a) Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar. b) Mengidentifikasi pelaku kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar. c) Menganalisis peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi.
2. Menyajikan hasil analisis tentang kegiatan ekonomi lingkungan sekitar	a) Menyajikan contoh kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar. b) Mempresentasikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar.

### **C. Tujuan Pembelajaran**

1. Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi) yang ada di lingkungan sekitar dengan tepat melalui pemecahan masalah.
2. Mengidentifikasi pelaku-pelaku kegiatan ekonomi (rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen, pemerintah, masyarakat luar negeri) yang ada di lingkungan sekitar dengan benar.
3. Menganalisis peran masing-masing pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar secara kritis dan memecahkan masalah terkait.
4. Menyajikan contoh-contoh konkret kegiatan ekonomi yang terjadi di lingkungan sekitar dengan jelas sebagai solusi dari masalah.
5. Mempresentasikan hasil identifikasi dan analisis tentang kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar dengan percaya diri.
6. Mengembangkan sikap mandiri, kerja sama, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran dan pemecahan masalah.

### **D. Materi Pembelajaran**

1. Konsep dasar Kegiatan Ekonomi:
  - a. Pengertian kegiatan ekonomi.
  - b. Tujuan kegiatan ekonomi.
2. Jenis-jenis Kegiatan Ekonomi:
  - a. Produksi: Pengertian, contoh di lingkungan sekitar (misalnya, UMKM, pertanian, kerajinan).
  - b. Distribusi: Pengertian, contoh di lingkungan sekitar (misalnya, toko kelontong, pasar tradisional, jasa kurir).
  - c. Konsumsi: Pengertian, contoh di lingkungan sekitar (misalnya, belanja kebutuhan sehari-hari, menggunakan jasa transportasi).
3. Pelaku Kegiatan Ekonomi:
  - a. Rumah Tangga Konsumen (RTK): Peran sebagai konsumen dan penyedia faktor produksi.
  - b. Rumah Tangga Produsen (RTP): Peran sebagai produsen barang/jasa.
  - c. Pemerintah: Peran sebagai regulator, konsumen, dan produsen.

- d. Masyarakat Luar Negeri: Peran dalam kegiatan ekspor-impor (jika relevan dengan konteks lokal).

## E. Model Pembelajaran

*Problem-Based Learning (PBL)*

## F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

### 1. Media:

- a. Gambar/foto kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar.
- b. Video singkat tentang kegiatan ekonomi.
- c. Papan tulis/spidol.
- d. PowerPoint (jika memungkinkan).

### 2. Alat:

- a. Laptop/proyektor (jika memungkinkan).
- b. Alat tulis.

### 3. Sumber Belajar:

- a. Buku Siswa IPS Kelas VII.
- b. Lingkungan sekitar sekolah/rumah.
- c. Modul/bahan ajar relevan.
- d.

## G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 1 (2 JP)

**Materi:** Konsep Dasar dan Jenis-jenis Kegiatan Ekonomi

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuka pelajaran dengan salam dan doa.</li> <li>2. Mengecek kehadiran peserta didik.</li> <li>3. Mengaitkan materi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjawab salam dan berdoa bersama.</li> <li>2. Memberi respons kehadiran.</li> <li>3. Mengingat kembali</li> </ol>	10'

	<p>sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari (apersepsi).</p> <p>4. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</p> <p>5. Memberikan gambaran umum mengenai model pembelajaran Problem-Based Learning yang akan digunakan.</p>	<p>materi sebelumnya dan menyimak kaitan dengan materi baru.</p> <p>4. Menyimak tujuan pembelajaran dan penjelasan model PBL.</p>	
<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b>Fase 1: Orientasi peserta didik kepada masalah</b></p> <p>1. Guru menyajikan sebuah kasus atau permasalahan nyata terkait kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar (misal: "Mengapa harga kebutuhan pokok di daerah kita sering naik menjelang hari raya?" atau "Bagaimana proses sampah rumah tangga dapat diubah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi?").</p> <p>2. Guru memastikan semua peserta didik memahami masalah yang disajikan.</p>	<p>1. Peserta didik mengamati dan membaca kasus/permasalahan yang disajikan.</p> <p>2. Peserta didik bertanya atau meminta klarifikasi jika ada bagian masalah yang belum dipahami.</p>	60'
	<p><b>Fase2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar</b></p> <p>1. Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok besar (7-8 orang). 2. Guru memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi panduan untuk mengidentifikasi dan menganalisis jenis-jenis kegiatan ekonomi terkait masalah.</p>	<p>1. Peserta didik membentuk kelompok sesuai arahan guru.</p> <p>2. Peserta didik menerima dan memahami LKPD.</p>	
	<p><b>Fase 3: Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok</b></p>	<p>1. Setiap anggota kelompok mulai mencari dan mengumpulkan</p>	

	<p>1. Guru memfasilitasi setiap kelompok untuk mulai mengidentifikasi apa yang mereka ketahui tentang masalah, apa yang perlu mereka ketahui, dan bagaimana cara mereka mendapatkan informasi tersebut (misalnya, observasi, wawancara singkat, pencarian di buku/internet).</p> <p>2. Guru membimbing kelompok dalam mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi) yang relevan dengan masalah yang diberikan.</p>	<p>informasi terkait masalah. 2. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan ekonomi yang terkait dengan masalah, serta contoh-contohnya.</p>	
<b>Penutup</b>	<p>1. Guru meminta setiap kelompok untuk membuat draf awal solusi atau identifikasi mereka terkait jenis-jenis kegiatan ekonomi dari permasalahan yang diberikan. 2. Guru bersama peserta didik merumuskan kesimpulan awal tentang keterkaitan antara masalah dengan jenis-jenis kegiatan ekonomi.</p> <p>3. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. 4. Guru menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya (pelaku kegiatan ekonomi) dan meminta peserta didik untuk mulai mencari informasi awal tentang peran berbagai pihak dalam</p>	<p>1. Peserta didik menuliskan draf awal identifikasi atau solusi dalam kelompok.</p> <p>2. Peserta didik bersama guru merumuskan kesimpulan awal.</p> <p>3. Peserta didik menyimak penguatan dari guru.</p> <p>4. Peserta didik menyimak informasi materi pertemuan selanjutnya.</p> <p>5. Peserta didik menjawab salam.</p>	20'

	kegiatan ekonomi. Guru menutup pelajaran dengan salam.		
--	--	--	--

## Pertemuan 2 (2 JP)

**Materi:** Pelaku Kegiatan Ekonomi dan Perannya

<b>Tahap Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Guru</b>	<b>Kegiatan Peserta Didik</b>	<b>Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuka pelajaran dengan salam dan doa.</li> <li>2. Mengecek kehadiran peserta didik.</li> <li>3. Mengulas kembali kasus/permasalahan yang dibahas pada pertemuan sebelumnya dan hasil identifikasi jenis-jenis kegiatan ekonomi.</li> <li>4. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjawab salam dan berdoa bersama.</li> <li>2. Memberi respons kehadiran.</li> <li>3. Mengingat kembali kasus dan hasil pembahasan sebelumnya.</li> <li>4. Menyimak tujuan pembelajaran.</li> </ol>	10'
<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b>Fase 3: Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok (Lanjutan)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memfasilitasi setiap kelompok untuk melanjutkan penyelidikan, kali ini fokus pada identifikasi <b>pelaku kegiatan ekonomi</b> (Rumah Tangga Konsumen, Rumah Tangga Produsen, Pemerintah, Masyarakat Luar Negeri) yang terlibat dalam kasus/permasalahan yang diberikan dan peran masing-masing.</li> <li>2. Guru mendorong peserta didik untuk mencari informasi lebih mendalam dari berbagai sumber.</li> <li>3. Guru berkeliling, memberikan bimbingan, arahan, dan umpan balik kepada setiap kelompok dalam proses analisis.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik melanjutkan diskusi dalam kelompok untuk mengidentifikasi pelaku kegiatan ekonomi dan perannya dalam kasus.</li> <li>2. Peserta didik secara aktif mencari dan mengolah informasi dari sumber belajar yang tersedia.</li> <li>3. Peserta didik berdiskusi dan mencatat temuan mereka.</li> </ol>	60'

	<p><b>Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</b></p> <p>1. Guru meminta setiap kelompok untuk menyiapkan presentasi hasil analisis mereka tentang jenis-jenis kegiatan ekonomi dan pelaku yang terlibat dalam kasus/permasalahan, serta merumuskan rekomendasi atau solusi yang mungkin.</p> <p>2. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk menggunakan media yang kreatif (misalnya poster, infografis sederhana) untuk menyajikan hasil karya mereka.</p>	<p>1. Setiap kelompok menyusun hasil analisis dan rekomendasi/solusi dalam bentuk presentasi.</p> <p>2. Kelompok menyiapkan media presentasi (jika diminta).</p>	
	<p><b>Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</b></p> <p>1. Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil analisis dan rekomendasi/solusi mereka di depan kelas.</p> <p>2. Guru memfasilitasi sesi tanya jawab dan diskusi antar kelompok.</p> <p>3. Guru membimbing peserta didik untuk menganalisis dan mengevaluasi kelebihan dan kekurangan dari setiap solusi yang diusulkan.</p> <p>4. Guru memberikan penguatan dan klarifikasi terhadap konsep-konsep kunci tentang pelaku kegiatan ekonomi dan perannya, serta menyimpulkan solusi terbaik atau alternatif solusi.</p>	<p>1. Kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.</p> <p>2. Peserta didik dari kelompok lain memberikan pertanyaan, tanggapan, atau sanggahan.</p> <p>3. Peserta didik berpartisipasi aktif dalam diskusi, menganalisis solusi yang disajikan.</p> <p>4. Peserta didik menyimak penguatan dan kesimpulan dari guru.</p>	
<b>Penutup</b>	<p>1. Guru bersama peserta didik merumuskan kesimpulan akhir dari seluruh materi yang telah dibahas, menekankan</p>	<p>1. Peserta didik bersama guru merumuskan kesimpulan akhir.</p>	20'

	<p>hubungan antara jenis kegiatan, pelaku, dan permasalahan ekonomi.</p> <p>2. Guru memberikan apresiasi atas partisipasi aktif dan kerja keras peserta didik dalam memecahkan masalah.</p> <p>3. Guru memberikan penugasan individu untuk merefleksikan proses pembelajaran PBL dan menuliskan satu contoh kegiatan ekonomi lengkap (dari produksi hingga konsumsi) beserta pelaku yang terlibat di lingkungan sekitar mereka, dan bagaimana mereka bisa berkontribusi dalam mengatasi masalah ekonomi kecil di lingkungan tersebut.</p> <p>4. Guru menutup pelajaran dengan salam.</p>		
--	--	--	--

## H. Penilaian

1. Penilaian Sikap
2. Penilaian Pengetahuan
3. Penilaian Keterampilan

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran IPS



**Muhammad Alwi, S.E**  
NUPTK. 6350758660200010

Mahasiswa



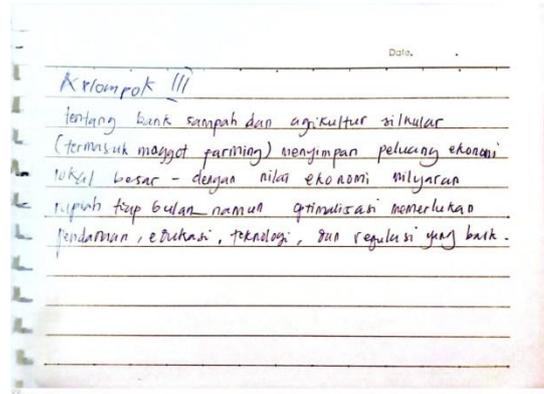
**Anisa Salsabila**  
NPM.2101071004

### Lampiran 13. Hasil diskusi TPS

#### Kelompok I

Pada lingkungan sekitar terdapat beberapa sektor unggulan:

- 1) Pertanian dan Perkebunan  
Warga banyak bertani padi, jagung, dan buah-buahan.
- 2) Usaha dan usaha rumahan menjadi sumber utama.  
Usaha seperti warung, kerajinan, dan jasa jahit.  
Cukup berkembang. Data ditunjukkan melalui  
Pelatihan dan pemasaran online.
- 3) Perikanan dan Perikanan  
Berternak ayam, kambing dan ikan. Jika dikelola dengan  
baik, hasilnya lebih menguntungkan.
- 4) Pariwisata Alam  
Lingkungan memiliki potensi wisata seperti sawah,  
dan sungai yang bisa dikembangkan untuk edukasi  
dan kreatif.
- 5) Perdagangan dan Jasa  
Pasar, toko dan jasa transportasi menjadi aktivitas  
ekonomi harian yang menunjang kebutuhan  
warga.



**Lampiran 14. Hasil pretest dan postest TPS**

INISIAL	PRETEST	POST-TEST
ARA	55	90
ARG	80	85
AZF	75	65
ADH	70	80
APA	80	60
ANS	80	85
AAP	65	70
ANS	65	80
BAA	50	70
DNA	70	75
DSR	65	75
DA	65	85
FN	60	90
FA	70	85
FRA	80	95
FBP	45	80
GM	45	85
HK	55	80
IAA	45	70
IVF	55	90
KI	55	90
KM	60	95
LRP	75	90
MAF	70	85
MIM	65	85
MDR	70	80
MDP	75	80
MAF	80	100
NS	40	80
NRA	80	65
NA	75	85
NQW	70	80
SK	60	85
SAN	65	90
UAN	60	95
ZAP	55	80
jumlah	2330	2960
Rata-rata	64,72222	82,22222

**Lampiran 15. Hasil pretest dan postes PBL**

INISIAL	PRETEST	POSTEST
AHA	55	80
AIM	45	70
AAR	90	100
AHS	60	70
ARF	65	70
AMS	70	75
AGP	75	80
AAM	65	75
AK	55	60
BAB	40	60
DAR	45	55
DM	45	60
ED	50	60
HAA	60	50
HP	70	75
JGV	45	40
LTS	35	60
MAF	55	80
MUV	50	70
MV	55	65
MKA	75	75
MRA	80	80
MRF	75	75
MIV	80	80
MZI	75	65
MNF	60	60
NA	55	90
RMR	65	75
RAA	50	60
RAC	60	65
RLR	65	70
RIP	70	60
SH	55	75
TIA	65	80
YM	50	75
jumlah	2110	2440
Rata rata	60,28571	69,71429



**Lampiran 17. Hasil Uji Reliabilitas****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.824	20

### Lampiran 18. Hasil Uji T

**Group Statistics**

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Posttest_eksperimen	36	82.22	9.137	1.523
	Posttest_kontrol	35	69.71	11.501	1.944

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	1.429	.236	5.081	69	.000	12.508	2.462	7.597	17.419
	Equal variances not assumed			5.065	64.821	.000	12.508	2.469	7.576	17.440

### Lampiran 19. Hasil uji N-Gain

#### Descriptives

Kelas			Statistic	Std. Error		
Ngainpersen	eksperimen	Mean	43,4312	6,98691		
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	29,2471		
			Upper Bound	57,6154		
		5% Trimmed Mean	47,9483			
		Median	52,7778			
		Variance	1757,407			
		Std. Deviation	41,92144			
		Minimum	-100,00			
		Maximum	100,00			
		Range	200,00			
		Interquartile Range	42,64			
		Skewness	-1,907	,393		
		Kurtosis	4,372	,768		
		kontrol		Mean	22,0386	4,80540
				95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	12,2729
Upper Bound	31,8044					
5% Trimmed Mean	21,5244					
Median	20,0000					
Variance	808,215					
Std. Deviation	28,42913					
Minimum	-40,00					
Maximum	100,00					
Range	140,00					
Interquartile Range	40,00					
Skewness	,258			,398		
Kurtosis	1,117			,778		

**Lampiran 20. Hasil uji daya pembeda****Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	14,0882	15,477	,462	,815
VAR00002	14,2647	14,201	,653	,802
VAR00003	14,0588	15,996	,289	,821
VAR00004	14,1765	15,725	,238	,823
VAR00005	14,2059	14,835	,507	,811
VAR00006	14,1471	15,705	,271	,822
VAR00007	14,2941	15,002	,388	,817
VAR00008	14,1176	15,865	,244	,822
VAR00009	14,1765	15,604	,279	,821
VAR00010	14,2647	14,988	,409	,815
VAR00011	14,2941	14,881	,424	,815
VAR00012	14,3235	14,468	,529	,809
VAR00013	14,5294	15,045	,332	,820
VAR00014	14,2941	14,335	,587	,805
VAR00015	14,3529	14,720	,443	,813
VAR00016	14,3529	15,205	,308	,821
VAR00017	14,2941	15,184	,335	,819
VAR00018	14,1471	15,463	,359	,818
VAR00019	14,3824	14,546	,483	,811
VAR00020	14,2353	15,276	,340	,819

### Lampiran 21. Hasil uji tingkat kesukaran

		Statistics																			
		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012	VAR00013	VAR00014	VAR00015	VAR00016	VAR00017	VAR00018	VAR00019	VAR00020
N	Valid	35	35	35	34	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Missing	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		,9143	,7429	,9429	,8235	,8000	,8571	,6857	,8857	,8286	,7143	,7143	,6571	,4857	,6857	,6571	,6286	,6857	,8571	,6000	,7429

## Lampiran 22. Dokumentasi

(Wawancara Dengan Guru IPS)



(Beberapa Dokumentasi Pada Saat Pembelajaran Berlangsung)



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Anisa Salsabila dilahirkan di Desa Negara harja kec. Pakuan Ratu, 04 Januari 2004, anak pertama dari pasangan Bapak Nurhasan dan Ibu Sartini. Pendidikan Taman Kanak-Kanak ditempuh di TK Karya Dharma, kemudian melanjutkan sekolah dasar di SDN 1 Negara Harja dan lulus pada tahun 2015, kemudian peneliti melanjutkan ke sekolah menengah pertama di SMP Karya Dharma dan lulus pada tahun 2018, kemudian dilanjutkan ke sekolah menengah atas di MA Ma'arif 01 Serupa Indah dan lulus pada tahun 2021. Peneliti berkesempatan untuk melanjutkan pendidikan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, Pada Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial tahun 2021.